



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SENTRA DAN WAKTU
LINGKARAN PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI PAUD
TERPADU WIDYA MANDALA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Diana Sasmita

NIM 140210205063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SENTRA DAN WAKTU
LINGKARAN PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI PAUD
TERPADU WIDYA MANDALA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Diana Sasmita

NIM 140210205063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Almarhum papa “Zainuddin” dan mamaku “Asmani” tercinta atas limpahan sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah henti, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidik sejak kecil serta keikhlasan untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Pendidik yang sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”
(Terjemahan QS: Al Mujadalah: 11)¹⁾



Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al Huda

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Sasmita

NIM : 140210205063

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudia hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Mei 2018

Diana Sasmita

NIM. 140210205063

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SENTRA DAN WAKTU
LINGKARAN PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI PAUD
TERPADU WIDYA MANDALA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

Diana Sasmita

NIM: 140210201063

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

Dosen Pembimbing 2: Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SENTRA DAN WAKTU
LINGKARAN PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI PAUD
TERPADU WIDYA MANDALA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Nama Mahasiswa : Diana Sasmita
NIM : 140210205063
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Desember 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Senny Weyara D.S. S.Psi., M.A
NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph. D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B Di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Diana Sasmita; 140210205063; 60 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran merupakan metode untuk melatih perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Pada dasarnya metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran memberikan rangsangan untuk memunculkan kreativitas dan inovasi melalui kegiatan bermain serta membuat anak tertarik, fokus, serius dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan sentra yang baik didukung dengan perencanaan guru yang matang, sistematis dan penataan ruangan yang sesuai dengan jumlah anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B dan apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran dan faktor penghambat serta pendukung metode pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Subjek penelitian adalah Guru dan Kepala Sekolah di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai proses pemberian pijakan dalam pendekatan sentra dan rambu-rambu pelaksanaan sentra dari hasil observasi dan

check list dapat dikategorikan baik, dengan diperkuat oleh beberapa argumen guru-guru sentra ketika diwawancarai secara terpisah. Guru mengupayakan mengatur ruang sentra secara bijak untuk memenuhi kebutuhan anak di setiap sentra, penentuan rencana pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan karakteristik anak, pemilihan kegiatan dan alat permainan yang sesuai dengan tema maupun sub tema pembelajar. Faktor penghambat yang pernah dialami dalam metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso adalah wali murid kurang percaya dengan metode sentra, namun untuk saat ini sudah tidak dialami sekolah sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu, faktor pendukung adalah adanya BOP, SPP, dan dukungan wali murid serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah hendaknya sekolah lebih meningkatkan dan menyesuaikan dengan teori mengenai metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran terutama pada pengelolaan alat, bahan main, sarana dan prasarana yang digunakan anak dalam menunjang kegiatan pembelajaran di masing-masing sentra yang ada. Kepada tenaga kependidikan atau guru lebih meningkatkan densitas dan intensitas permainan agar anak memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam tiga jenis main perharinya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga selaku dosen pembimbing II;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen penguji;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A selaku dosen pembahas;
6. Drs. Misno A. Lathief, M. Pd selaku dosen pembimbing I;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di PAUD Terpadu Widya Mandala;
9. Keluarga besar saya di Bondowoso;
10. Nenekku tercinta Siti Azizah yang memberikan dukungan, bantuan dan doa yang diberikan selama ini;
11. Suamiku tercinta Riski Agus Triantoro yang memberi semangat, bantuan, dan motivasi;
12. Pendidik yang sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;

13. Sahabatku di rumah *Ciwi-Ciwi*, Della, Devi dan Showfil yang sudah menemani suka dan duka mulai SMP hingga sekarang;
14. Sahabat perjuangan *Vanilla n' Hazzle* Cahya, Khurin, Intan, Zulma dan Echa;
15. Sahabatku yang selalu menemani, berkorban, dan memotivasi Sri Intan Nurcahya dan Cahya Dwi Wulandari;
16. Teman TK, SD, SMP, SMA serta teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang selalu berjuang untuk bersama-sama menjadi lebih baik;
17. Ibu Supri Asih selaku ibu kos dan kakak kos tercinta Dwi Purwita, Sherly, Rika, beserta teman-teman dan adik kos yang selalu menemani dan memberikan bantuan serta motivasi selama berada di Jember;
18. Teman-teman KKMT 2017, Cahya, Intan, Noviatun, Helma, Indah, Vina, Shofilatul, Handaria yang telah memberi semangat, kerjasama dan bantuan selama pelaksanaan KKMT.
19. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 18 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Implementasi	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.1.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
2.1.3 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2.2 Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran	11

	Halaman
2.2.1 Pengertian Sentra dan Waktu Lingkaran Atau BCCT (<i>Beyond Center And Circle Time</i>).....	11
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Sentra.....	13
2.2.3 Manfaat Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran.....	14
2.2.4 Pijakan Pembelajaran Sentra.....	15
2.2.5 Macam-Macam Sentra	16
2.3 Rambu-Rambu Pelaksanaan Sentra dan Waktu Lingkaran	19
2.4 Penelitian Relevan	21
2.5 Kerangka Berfikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Definisi Operasional	25
3.4 Desain Penelitian	25
3.5 Sumber Data	27
3.6 Metode Perolehan Data.....	27
3.6.1 Observasi.....	27
3.6.2 Wawancara.....	28
3.6.3 Dokumentasi.....	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Metode Perolehan Data.....	33
4.1.1 Sejarah Sekolah	33
4.1.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	34
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	35
4.2 Pelaksanaan Penelitian	35
4.2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	35

4.3 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mndala	36
4.3.1 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Memasak	37
4.3.2 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Bahan Alam	38
4.3.3 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Persiapan	40
4.3.4 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Balok	41
4.3.5 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Seni Kreatifitas	42
4.3.6 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Peran	44
4.4 Hasil Wawancara Implemetasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso	45
4.5 Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso	49
4.5.1 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Memasak	49
4.5.2 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Bahan Alam	50
4.5.3 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Persiapan	50
4.5.4 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Balok	51
4.5.5 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Seni Kreatifitas	52
4.5.6 Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Peran	52
4.6 Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN	55
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
5.2.1 Bagi Pihak Sekolah	57
5.2.2 Bagi Guru	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

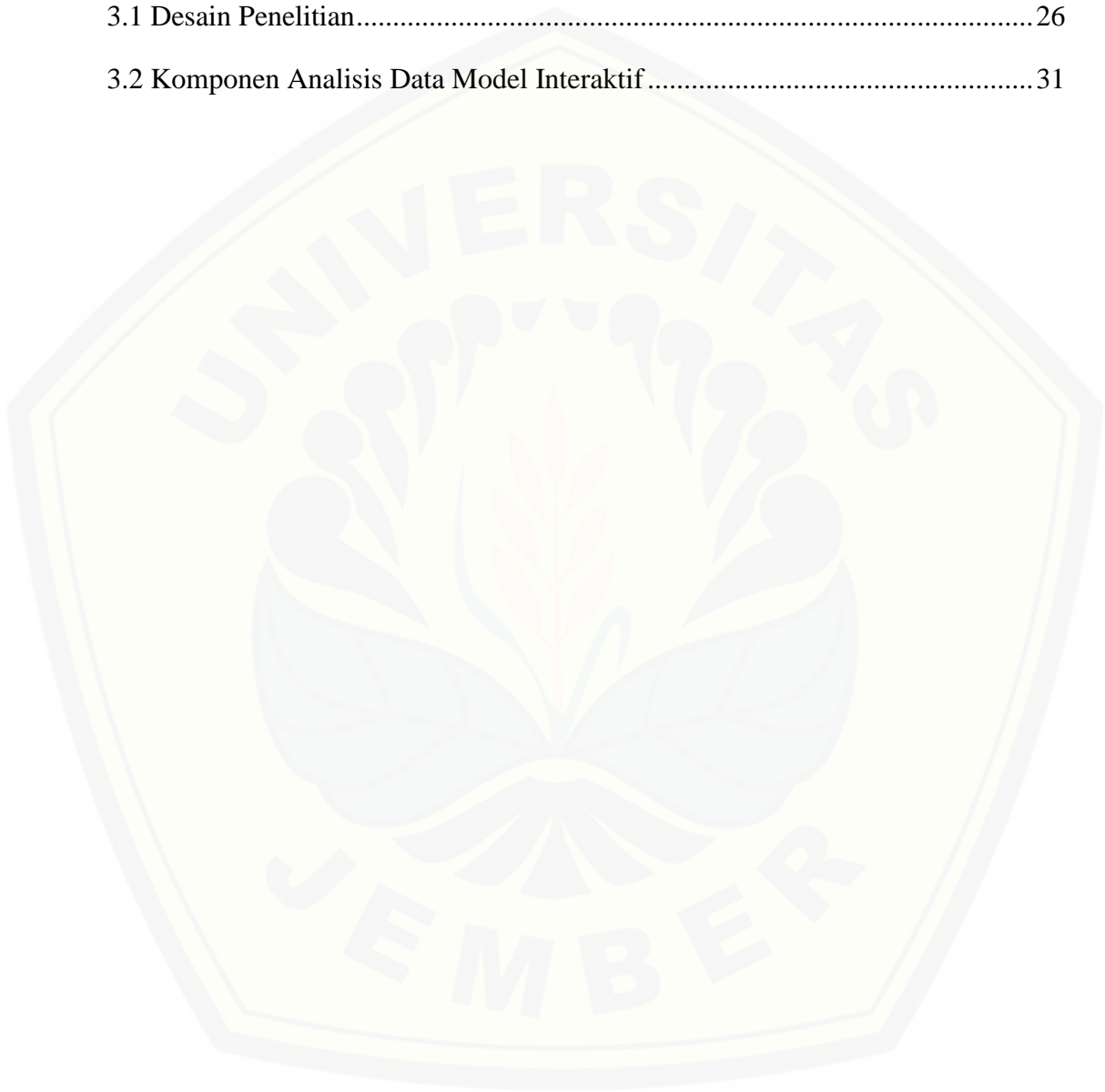
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian.....	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	23
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	61
B. Poedoman Pengumpulan Data	62
B.1 Pedoman Observasi	62
B.2 Pedoman Wawancara.....	62
B.3 Pedoman Dokumentasi	62
C. Lembar Observasi	63
C.1 Lembar Instrumen Guru Sentra	63
C.2 Lampiran Observasi.....	64
D. Lembar Wawancara	65
D.1 Lembar Wawancara Guru	65
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	66
E. Lembar Dokumentasi	67
E.1 Daftar Guru Kelompok B	67
E.2 Jumlah Tenaga Kerja dan Kependidikan	67
E.3 Profil PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso	68
F. Lembar Hasil Observasi	69
F.1 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Memasak.....	69
F.2 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Bahan Alam	70
F.3 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Persiapan.....	71
F.4 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Balok.....	72
F.5 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Seni Kreatifitas	73
F.6 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Peran	74
G. Lembar Hasil Wawancara	75
G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Memasak	75
G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Bahan Alam.....	77

	Halaman
G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Balok	79
G.4 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Persiapan	81
G.5 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni Kreatifitas	83
G.6 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Peran.....	85
G.7 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	87
H. Transkrip Reduksi Wawancara	89
I. Foto Kegiatan Penelitian.....	97
J. Surat Ijin Penelitian	99
K. Surat Keterangan Penelitian.....	100
L. Biodata Mahasiswa.....	101

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang diadakan penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian. Berikut uraian masing-masing sub bab, dibawah ini.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah seorang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang menjalani pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Anak usia dini memiliki ciri yang dikenal dengan istilah *Golden Age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini semua aspek perkembangan dan pertumbuhan mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009:6). Masa tersebut sangat membutuhkan pendidikan dan pendampingan orang tua yang sesuai sehingga anak usia dini mampu menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal. Pendidikan diberikan dengan cara menstimulus dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak diselenggarakan di Indonesia. Peraturan dan penjelasan mengenai pendidikan anak usia dini telah ada dalam undang-undang, seperti yang dinyatakan oleh Latif, dkk. (2013:4) pendidikan pada anak usia dini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Bredecamp (dalam Masitoh, dkk, 2011:1.6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki beberapa program untuk meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional, dan bahasa anak dengan memberikan layanan

pada anak usia lahir hingga usia delapan tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson (dalam Masitoh, dkk, 2011:1.8) untuk mengembangkan aspek perkembangan seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik pendidikan anak usia dini harus memiliki kegiatan yang sesuai agar seluruh aspek perkembangan berkembang secara optimal. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh untuk memberikan kesempatan pada anak agar mengembangkan kepribadiannya (Masitoh, dkk, 2011:1.8).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada kelompok usia 0-6 tahun dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam mengembangkan potensi anak tidak hanya sekolah yang menjalankan akan tetapi peran orang tua, lingkungan dan negara harus mendukung dalam mewujudkan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hak anak (dalam Latif, dkk, 2013:3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dimaksud untuk mempersiapkan fisik, mental, dan sosial emosional anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dengan memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan anak, agar perkembangan anak mampu berkembang secara optimal. Menurut Trianto (dalam Wulandari 2015:2) penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu secara formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini meliputi TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudatul Athfal), BA (Bustanul Athfal) dan lain-lain yang sederajat, pendidikan nonformal meliputi TPA (Taman Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), dan lain sebagainya, sedangkan jalur informalnya yaitu pendidikan dalam keluarga.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain secara alamiah akan memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuannya. Melalui

kegiatan bermain anak akan memperoleh pengalaman nyata yang sangat penting bagi kehidupannya. Hal itu akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan memperoleh pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar anak. Pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan yang sesuai dengan kemampuan anak, dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran atau pendekatan yang nantinya akan menstimulus anak untuk meningkatkan tahap perkembangannya (Latif, dkk, 2013:4).

Salah satu metode pembelajaran anak usia dini adalah Sentra dan Waktu Lingkaran atau BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*). Melalui metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran kepada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak dan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan (Latif, dkk, 2013:108). Metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran merupakan metode untuk melatih perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Anak diberikan kebebasan untuk bermain di berbagai sentra yang telah disediakan dan metode pembelajaran sentra ini mengacu pada empat pijakan. Pada dasarnya metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran memberikan rangsangan untuk memunculkan kreatifitas dan inovasi melalui kegiatan bermain serta membuat anak tertarik, fokus, serius dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Pijakan dalam metode pembelajaran sentra terdiri dari pijakan lingkungan main contohnya guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan anak, pijakan sebelum main contohnya guru membacakan cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran dan menyangkut dengan kegiatan main yang akan dilakukan, pijakan saat main contohnya guru melakukan pertanyaan terbuka agar komunikasi anak terlatih dan dapat menambah kosakata anak, dan terakhir yaitu pijakan setelah main contohnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Pada waktu lingkaran dapat memotivasi dan menumbuhkan kreatifitas anak untuk menemukan ide-ide baru serta memudahkan

anak berkomunikasi secara baik dengan teman dan guru untuk melatih bahasa dan sosial emosional anak (Latif, dkk, 2013:116).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bondowoso dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran sentra, karena metode tersebut sangat cocok untuk anak dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta mampu menggali kreatifitas guru untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik minat anak. Penerapan pembelajaran sentra hampir diterapkan di setiap lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bondowoso. Ada tiga sekolah yang digunakan sebagai percontohan metode pembelajaran sentra, salah satunya adalah PAUD Terpadu Widya Mandala yang menerapkan pembelajaran sentra sejak tahun 2012. Informasi tersebut dijelaskan oleh Ibu Linda Mayasari selaku kepala sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala saat dilakukan wawancara pada Senin, 23 April 2018 menyatakan bahwa:

Di Kabupaten Bondowoso semua PAUD rata-rata telah menerapkan metode pembelajaran sentra, di Kecamatan Kota saja hampir keseluruhan menggunakan sentra. Sentra dipilih karena pembelajarannya berpusat pada anak dan sesuai dengan karakteristik anak yang senang bermain namun didalamnya terdapat pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek perkembangannya. Ada tiga sekolah atau lembaga PAUD yang dijadikan percontohan se-Kabupaten Bondowoso diantaranya PAUD kami yaitu PAUD Terpadu Widya Mandala, dua yang lainnya adalah TK Petra Bondowoso dan TK Al-Irsyad Islamiyyah Bondowoso” (Mayasari, 2018)

Sentra yang dikembangkan di PAUD Terpadu Widya Mandala antara lain; sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra balok, sentra peran, sentra seni dan kreatifitas, serta sentra memasak. Perlu diketahui bahwa PAUD Widya Mandala Bondowoso ini merupakan salah satu PAUD yang menjadi acuan atau contoh model pembelajaran sentra se-Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian di PAUD Terpadu Widya Mandala untuk menggambarkan proses pembelajaran sentra yang dilaksanakan ditinjau dari pijakan-pijakan sentra, cakupan sentra serta penataan ruang sentra.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempelajari lebih lanjut mengenai metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran maka, diadakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Metode Pembelajaran Sentra

dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso?
- 1.2.2 Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran;

- b. Menambah informasi mengenai metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran bagi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
- c. Menambah bahan informasi untuk penelitian selanjutnya ;

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

- a. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran;
- b. Menambah sumber informasi mengenai penerapan pembelajaran sentra dan waktu lingkaran;

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai evaluasi dalam meningkatkan metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran yang telah diterapkan;
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan kajian metode pembelajaran sentra dalam bidang pendidikan;
- c. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Terpadu Widya Mandala;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian implementasi metode pembelajaran “sentra dan waktu lingkaran” pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun 2017/2018. Rincian beberapa teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) pendidikan anak usia dini, (2) pembelajaran sentra dan waktu lingkaran, (3) rambu-rambu pelaksanaan sentra dan waktu lingkaran, (4) uji relevan, (5) kerangka berfikir.

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Lembaga atau sekolah yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini harus memahami karakteristik perkembangan serta mengetahui cara bermain dan belajar anak. Pemilihan metode pembelajaran yang diberikan harus tepat menyesuaikan dengan keadaan sekolah, kemampuan guru serta anak didiknya.

2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Zaenab & Syahbudin, 2012:18) merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak untuk memajukan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak atau peserta didik yang selaras dengan masyarakat dan alam. Lengeveld (dalam Fadillah, 2016:63) berpendapat mengenai pendidikan merupakan upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memberikan bimbingan pada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya. Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang mempunyai arti pergaulan dengan anak, sedangkan orang yang bertugas membimbing dalam pertumbuhannya agar dapat mandiri disebut *paedagogos* (dalam Arief, 2005:15).

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (dalam Fadillah, 2016:65) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau pendapat lain mengatakan usia 0-8 tahun, sedangkan pendidikan anak usia dini secara sederhana dapat diartikan suatu pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun atau 8 tahun (Fadillah, 2016:65). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal sebelum pendidikan dasar yang melakukan pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan pendidikan yang berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam menjalani pendidikan selanjutnya (Madyawati, 2016:2). Pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan pada anak usia lahir hingga enam tahun dengan memberikan rangsangan terhadap aspek perkembangan (Mulyasa, 2012:53)

Menurut Mansur (dalam Madyawati, 2016:2), pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga atau penyelenggara pendidikan yang memfokuskan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, sosial emosional, komunikasi dan bahasa. Tahap tahap perkembangan dikembangkan sesuai dengan kelompok usia dan sesuai dengan keunikan yang dimiliki anak. Menurut Suderajat (dalam Trianto, 2011:5), berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Bambang Hartoyo (dalam Fadillah, 2016:66) mendiskripsikan pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian bimbingan,

menstimulus, memberikan pengasuhan dan memberikan kegiatan belajar yang akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan anak.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan sejak usia lahir sampai enam tahun dengan cara membimbing dan merangsang seluruh aspek perkembangan agar anak mampu menjalan pendidikan kejenjang berikutnya serta mengoptimalkan perkembangan anak.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan pada jenjang usia 0 sampai 6 tahun yang pada hakekatnya memiliki tujuan mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan menjalani hidup dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Latif, dkk., 2013:23). Menurut UNESCO (dalam Habibi, 2012:113) tujuan pendidikan anak usia dini antara lain:

- a. Alasan pendidikan: PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- b. Alasan ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah.
- c. Alasan sosial: PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan
- d. Alasan hak/hukum: PAUD merupakan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Menurut Latif, dkk. (2013:23) tujuan lain dari pendidikan anak usia dini adalah mengajarkan pada anak untuk mempercayai adanya Tuhan YME, anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya melalui gerakan motorik, mampu menggunakan bahasa yang digunakan untuk memahami bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif, mampu memecahkan masalah, berfikir logis dan kritis, menghargai keberagaman sosial dan budaya yang ada disekitar dan mampu mengenal lingkungannya, dan anak mampu mengola seni dalam. Tujuan lain dari pendidikan anak usia dini menurut Fadillah (2016:72-73) melalui layanan prasekolah diharapkan tumbuh kembang anak usia dini dapat berkembang secara optimal, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua

dalam mendidik anaknya agar mampu memberikan rangsangan atau stimulus yang baik sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak yang optimal, serta mempersiapkan mental dan daya pikir anak untuk melaju ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu anak untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik secara jasmani ataupun rohani yang meliputi nilai-nilai agama, kognitif, sosial-emosional, motorik, sehingga nantinya anak akan terlatih menjalani hidup yang baik dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

2.1.3 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan pada anak, mengingat banyak sekali manfaat yang akan diperoleh bagi anak. Fungsi dari pendidikan anak usia dini menurut (Fadillah, 2016:73) sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Setiap anak terlahir dengan berbagai macam potensi yang dimiliki, dengan adanya pendidikan anak akan lebih mudah menggali potensi yang dimiliki agar berkembang secara optimal dan terarah. Anak juga diajarkan mengenali dunia disekitarnya, mengenalkan dari lingkup kecil seperti keluarga hingga lingkup yang luas. Anak dibimbing untuk menjadi masyarakat yang baik dan mampu bergaul dengan lingkungan sekitar. Anak juga diajarkan disiplin dan mematuhi aturan yang ada dilingkungannya. Apabila sejak dini anak sudah diajarkan perilaku mematuhi aturan dan disiplin maka kedepannya anak akan terus berperilaku baik. contoh yang diberikan pada anak tidaklah rumit misalnya; anak berpakaian rapi kesekolah, anak berangkat pagi kesekolah agar tidak terlambat. Selain itu, dengan adanya pendidikan anak juga diberi kesempatan untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa dipisahkan dengan dunia anak,

karena pada umumnya prinsip utama pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Fadillah, 2016:73-75).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dari setiap anak agar mampu berkembang secara optimal, sehingga anak mampu mengenal dunia sekitarnya dan mampu bersosialisasi dengan baik.

2.2 Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran

Pengembangan model sentra digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak dengan mempertimbangkan usia anak sebagai pembelajar, tujuan pembelajaran untuk mencapai perkembangan, tumbuh kembang anak, merancang proses pembelajaran sehingga pencapaian potensi anak dilakukan secara maksimal. Pembelajaran sentra berdasarkan pada pengalaman anak, materi sudah dipahami dan anak mengetahui cara belajar, serta anak dapat memecahkan masalah. Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator (Suryana, 2016:6).

2.2.1 Pengertian Sentra dan Waktu Lingkaran atau *BCCT (Beyond Centers And Circle Time)*

Pembelajaran sentra dan waktu lingkaran atau *BCCT (Beyond Centers And Circle Time)* sering disebut juga sebagai sudut kegiatan, area, sudut minat, atau sudut belajar. Menurut Gilley & Gilley (dalam Asmawati, dkk., 2010:8.3), sentra merupakan kegiatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, balok bangunan, seni, sains, dan seni bahasa.

Sentra mempunyai arti pusat, yang dimaksud dalam pembelajaran sentra adalah guru selaku pemberi materi pada anak didiknya yang memberikan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengorganisasikan secara teratur, terarah dan sistematis agar peserta didik mampu membangun kemampuannya untuk menganalisis dan menyimpulkan

sesuatu. Pendekatan sentra dan waktu lingkaran merupakan pendekatan penyelenggara PAUD yang berfokus pada anak dan waktu lingkaran dengan menggunakan empat pijakan yaitu; pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Latif, dkk., 2013:121).

Model pembelajaran sentra dilakukan dalam lingkaran dan sentra main. Lingkaran adalah dimana posisi guru berada di tengah anak-anak atau posisi duduk melingkar untuk memberikan pijakan-pijakan yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. sedangkan sentra bermain adalah area yang dilengkapi dengan peralatan atau mainan yang mendukung proses pembelajaran dan berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang berguna untuk menunjang perkembangan anak secara optimal. Setiap sentra mempunyai tiga jenis permainan untuk mendukung perkembangan anak yaitu bermain sensori motor, bermain peran dan bermain konstruktif atau membangun pemikiran anak (Mulyasa, H.E, 2012:155).

Model pengajaran sentra menurut Helen Parkhurst (dalam Purna dan Kinasih, 2015:70) ahli pendidikan yang lahir di Amerika mempunyai pandangan bahwa kegiatan pengajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan yang berbeda satu sama lainnya. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kegiatan yang diberikan guru harus memungkinkan anak untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan temannya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran adalah sebuah tempat yang telah disiapkan oleh guru yang berguna sebagai tempat bermain, di mana di dalam setiap kegiatannya guru dapat memberikan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada penerapan pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran tidak lepas dari empat macam pijakan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai seluruh aspek perkembangan anak melalui main sensorimotor, main peran dan main konstruktif.

2.2.2 Tujuan Metode pembelajaran Sentra

Penemu dan pengembang *Beyond Center And Circle Time* atau pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran yaitu Pamela Phelps yang merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat. Ada tujuh sentra yang dikembangkan oleh Pamela Phelps yaitu sentra balok, seni, bahan alam, persiapan, peran besar, peran kecil, dan sentra musik. Pada setiap sentra memiliki tujuannya masing-masing, akan tetapi semua tujuan tersebut saling berhubungan untuk menunjang dan mendukung proses perkembangan anak agar berjalan optimal (Latif, dkk., 2013:123).

Sentra persiapan memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak dalam membaca, menulis, dan menghitung melalui kesempatan yang diberikan guru seperti mengurutkan, mengklarifikasi dan mengorganisasikan alat dan bahan kerja. Pada sentra balok bertujuan agar anak mampu meningkatkan kemampuan konstruksi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil dan merencanakan. Sentra bermain peran terbagi menjadi dua yaitu sentra bermain peran besar dan sentra bermain peran kecil yang sama-sama memiliki tujuan untuk membangun kemampuan bersosialisasi dan berbahasa dengan baik. Pada sentra bahan alam bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sehingga menghasilkan sebuah kreasi dan anak berkesempatan langsung untuk mendapatkan pengalaman sensorimotor. Sentra berikutnya yaitu sentra seni yang bertujuan untuk memberikan kesenangan pada anak karena anak mampu mengeksplorasi warna, kreativitas dan mengasah keterampilan motorik halus serta anak dapat membangun kemampuan dasar seni mereka. Sentra berikutnya adalah sentra iman dan taqwa yang memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari, mengasah dan memberikan rangsangan mengenai nilai-nilai dan aturan agama (Latif, dkk., 2013: 124-135).

Berdasarkan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran sentra adalah memberikan pengalaman yang luas pada anak karena dengan adanya sentra anak dapat merasakan kebebasan dan dapat

mengeksplorasi setiap sentra, melatih anak untuk mandiri, dan proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah.

2.2.3 Manfaat Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran

Pembelajaran sentra banyak dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini. Proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan waktu lingkaran, serta menggunakan empat jenis pijakan. Beberapa manfaat dari sentra dan lingkaran bagi anak menurut Mayesky (dalam Asmawati, dkk, 2010:8.5) adalah kreativitas anak akan lebih meningkat karena anak diberikan kesempatan untuk bermain, eksplorasi, dengan kegiatan di sentra anak akan mampu memecahkan masalah yang ditemukan, dan anak akan menambah pengalamannya serta menambah konsep baru. Melalui sentra, anak mampu mengatur sendiri atau diberikan kebebasan untuk memilih langkah-langkah belajar yang ia inginkan. Anak akan memanipulasi objek yang disediakan di setiap sentra yang ada dan melatih komunikasi atau percakapannya dan bermain peran. Pada pembelajaran sentra yang berpusat pada anak, anak akan mampu belajar lebih mandiri karena dalam sentra ada prinsip kehendak sendiri dan koreksi diri yang nantinya akan berjalan secara alamiah terhadap setiap kegiatan sentra.

Pada waktu lingkaran juga banyak manfaat yang akan diperoleh anak untuk merangsang perkembangannya, manfaat tersebut adalah membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membantu anak untuk memahami topik yang dijelaskan guru sesuai dengan tema yang akan dipelajari, memperkuat hubungan sosial antar teman, membangun percaya diri pada anak saat guru meminta anak untuk mengutarakan pendapatnya, anak akan lebih menghargai pendapat orang lain. Pada proses waktu lingkaran akan membantu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitar, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengasah kreativitasnya, mengembangkan keterampilan motorik, melatih kemampuan berhitung, dan melatih kemampuan sosialnya (Syamsiatin dalam Asmawati, dkk., 2010:7.2).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran adalah anak mampu meningkatkan

kreativitasnya, mampu memecahkan masalah, anak dapat memperkuat hubungan sosialnya, anak dapat percaya diri, anak mampu menghargai pendapat yang orang lain dan anak mendapatkan pengalaman serta konsep baru dalam hidupnya.

2.2.4 Pijakan Pembelajaran Sentra

Pendekatan sentra dan waktu lingkaran merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dengan menggunakan empat pijakan yaitu; pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Latif, dkk., 2013:121). Bahan atau media yang mendukung keaksaraan anak dan merencanakan kesempatan bermain untuk mendukung hubungan sosial anak ada pada pengelolaan pijakan lingkungan main. Guru harus mampu mengolah bahan dan alat mainan yang ada. Biasanya ada tiga tempat main untuk anak yaitu, meliputi main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Guru juga harus mempertimbangkan densitas dan intensitas main anak. Sedangkan pada pijakan sebelum main dilakukan pada kegiatan inti. Biasanya waktu yang digunakan kurang lebih 15 menit. Guru dan murid duduk bersama membentuk lingkaran, mengabsen murid-murid, dan melakukan doa sebelum pembelajaran. Guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan, kemudian guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan agar dapat menambah kosa kata baru. Guru juga menjelaskan alat dan bahan main yang akan dimainkan, aturan main yang telah ditetapkan, pengelolaan waktu, merancang urutan transisi main, serta mengelola hubungan sosial pada anak didiknya.

Pada pijakan saat main guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan, mengelola, dan memperluas pengalaman anak saat main. Pijakan ini berlangsung selama 60 menit. Guru mencontohkan komunikasi yang tepat dan efektif pada anak dan memberikan pujian atau arahan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Guru melakukan pertanyaan-pertanyaan terbuka guna melatih anak untuk berkomunikasi, memperluas kosakata anak, dan meningkatkan sosialisasi antara teman. Tugas guru berikutnya adalah mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak, serta mencatat hasil belajar anak berupa karya

ataupun tahap perkembangan yang dicapai. Pijakan selanjutnya yaitu pijakan setelah main berlangsung selama 30 menit yang digunakan untuk memberikan kesempatan pada anak menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Pijakan ini juga digunakan untuk membereskan mainan yang digunakan (Asmawati, dkk., 2010: 8.13-8.16; Latif, dkk., 2013:115-117).

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sentra memiliki empat macam pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan pijakan ini harus dilakukan agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan guru dapat menjadi pembimbing yang baik pula dengan mengarahkan, mendukung, dan bimbingan yang diberikan.

2.2.5 Macam-Macam Sentra

Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain dengan empat pijakan yang digunakan untuk merangsang keseluruhan potensi yang dimiliki anak usia dini. Sentra bermain terdiri dari sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra musik dan sentra agama. Ada tiga jenis main dalam mendukung setiap sentra bermain yang ada, yaitu: bermain sensori motor, bermain peran dan bermain konstruktif (Mulyasa, 2012:155-157). Berikut definisi dari setiap sentra menurut Pamela Phelps selaku penemu dan pengembang BCCT (dalam Latif, dkk., 2013:124-135):

a. Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan sentra yang dibuat untuk mengembangkan keaksaraan pada anak usia dini oleh sebuah lembaga PAUD yang memfokuskan pada persiapan anak mengenal huruf, angka, membaca dan menulis guna mempersiapkan diri untuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Sentra persiapan memberikan kesempatan pada anak untuk mengurutkan, mengklarifikasikan, membuat pola dan mengorganisasikan alat dan bahan kerja yang ada. Penataan sentra persiapan guru harus memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk melakukan percakapan secara langsung dan kegiatan atau tempat kerja di sentra

persiapan dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman peserta didik (Asmawati, dkk., 2010:9.6). Pada sentra persiapan terdapat lima prosedur kerja yaitu; anak memilih sebuah pekerjaan yang disukai dan telah disiapkan oleh guru, anak menunjukkan rasa tanggung jawabnya dengan cara menyelesaikan tugas yang dipilih, anak menunjukkan hasil pekerjaannya pada guru, kemudian guru memberikan pijakan dan menilai hasil pekerjaan anak, setelah itu anak membereskan mainan atau alat kerja yang dipakai, terakhir anak diperbolehkan untuk memilih pekerjaan yang lain.

b. Sentra Balok

Sentra balok adalah sentra yang menyediakan berbagai macam bentuk balok untuk menunjang perkembangan fisik anak usia dini. Balok-balok yang ada di sentra ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami konsep matematika, melatih kemampuan berkomunikasi, melatih kekuatan motorik halus, melatih pemikiran simbolik, menambah pengetahuan, dan melatih keterampilan penglihatan. Pada sentra balok anak berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan media pembangunan yang ada pada sentra balok. Salah satu balok yang dapat memacu minat anak untuk memainkannya adalah balok kayu karena memiliki permukaan yang halus, keras dan simetris (Asmawati, dkk., 2010:11.4).

c. Sentra Main Peran

Main peran atau *role play* disebut juga main drama adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak didik untuk menirukan sebuah perilaku dari manusia, hewan, tumbuhan serta sebuah peristiwa. Menurut Piaget main peran ditandai dengan anak mengulang perilaku menyenangkan yang mereka ingat dan anak menerapkan cerita pada sebuah benda atau objek (Asmawati, dkk., 2010:10.3). Pada sentra main peran anak berkesempatan untuk mengembangkan ke mampuan berbahasa, mengenal lingkungan sekitar, mempunyai sudut pandang dan anak merasakan empati terhadap main peran yang dimainkan. Sentra main peran terdiri dari sentra main peran makro dan mikro. Main peran yang dilakukan di sentra main makro yaitu anak berperan sebagai dokter-dokteran, menjadi ibu, ayah, berperan sebagai binatang ataupun tumbuhan dengan menggunakan alat

pendukung sesungguhnya. Main peran mikro yaitu anak berperan menggunakan alat peraga atau properti mainan yang berukuran kecil. Pada main peran mikro anak menjadi sebuah dalang yang menggerakkan sebuah boneka atau benda yang mendukung untuk berperan (Latif, dkk., 2013:130-131).

d. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam berkaitan dengan sains, seni, dan matematika. Pada sentra ini mainan yang digunakan yaitu air, pasir, daun, batu, biji-bijian, tepung, dan lain sebagainya. Sentra bahan alam membantu anak untuk mengembangkan sensorimotor, *self control*, dan sains. Anak dapat berinteraksi langsung dengan bahan-bahan yang didapatkan dari alam sekitar. Pemilihan bahan sangat penting dilakukan oleh pendidik, bahan yang digunakan harus terjamin keamanan bagi anak didiknya. kegiatan yang dilakukan di sentra ini adalah anak dapat mengamati kejadian-kejadian sains, menakar bahan, mengisi, dan menuangkan bahan cair, serta mengetahui pencampuran warna.

e. Sentra Seni

Sentra seni merupakan tempat untuk mengembangkan kreativitas, keindahan, imajinasi dan inisiatif anak. Agar anak mampu berkreasi dan mengekspresikan diri sebebaskan-bebasnya, maka diperlukan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan yang ada di sentra seni. Seorang pendidik harus mempersiapkan kegiatan-kegiatan seni yang berkualitas agar anak mendapatkan pengalaman yang berharga bagi dirinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam sentra seni yaitu mengatur ruang belajar seperti, ruang seni memiliki ruangan yang cukup luas dan peralatan yang memadai (Asmawati, dkk., 2010:11.31-11.32). Pada sentra seni anak berkesempatan untuk memainkan langsung berbagai macam alat dan bahan seni

f. Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa)

Sentra iman dan taqwa adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari nilai-nilai agama, aturan dalam agama, sehingga anak dapat menambah keimanannya melalui kegiatan sehari hari dengan melakukan pembiasaan disekolah. Sentra iman dan taqwa memfokuskan anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadist agar perilaku dan kehidupan anak sesuai

dengan perintah yang diajarkan di dalamnya. Anak diajarkan untuk berperilaku atau bersikap dengan mencotah Nabi Muhammad SAW, anak dapat belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah, mengetahui tata cara beribadah, menghargai antar makhluk dan mencintai agamanya sendiri.

Berdasarkan teori-teori yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam sentra di antaranya adalah sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, sentra bahan alam, sentra seni, sentra iman dan taqwa. Setiap sentra memiliki manfaat masing-masing yang dapat menunjang perkembangan anak dan setiap sentra membutuhkan ruangan yang luas sehingga mampu menampung segala kegiatan anak serta memiliki alat permainan yang berbeda-beda tergantung setiap sentranya. Sentra yang diterapkan di setiap sekolah berbeda-beda tergantung kondisi sekolah terutama sarana dan prasarana serta pemahaman pendidik akan metode pembelajaran sentra.

2.3 Rambu-Rambu Pelaksanaan Sentra dan Lingkaran

Anak usia dini membutuhkan lingkungan yang nyaman, menarik, dan tertata di lingkungan rumah maupun disekolah. Banyak lembaga pendidikan yang merancang lingkungan sekolah maupun kelasnya menggunakan cat warna warni, dihiasi gambar yang lucu dan rapi, ruangan yang dipenuhi dengan hiasan dinding dan langit langit kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Torelli menunjukkan bahwa warna-warna, penataan ruangan, dan bahan yang direncanakan dapat berpengaruh positif maupun negatif pada anak dan penelitian Kritchevsky menyimpulkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas program pendidikan di suatu lembaga yaitu penataan ruang main dan jumlah bahan main yang tersedia” (dalam Asmawati, dkk., 2010: 8.25).

Menurut Flood & Lapp (dalam Asmawati, dkk., 2010:8.27) pada pembelajaran sentra yang diterapkan di sekolah membutuhkan ruangan yang cukup luas agar bisa dibagi dalam beberapa sentra. Langkah-langkah penataan sentra yang akan diterapkan menurut Sherley dan Huff (dalam Asmawati, dkk., 2010:8.28) adalah penentuan rencana agar guru dan anak-anak memahami tentang harapan mengenai penataan bahan main dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sebelum memutuskan menggunakan sentra lembaga atau pendidik harus mempertimbangkan karakteristik anak didiknya dan menentukan konsep keahlian. Sentra harus direncanakan sebaik mungkin untuk mengembangkan keahlian yang dilakukan secara bertahap, agar anak mendapatkan manfaat dari setiap sentra yang ada maka perlu adanya perumusan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan di sentra harus sesuai dan alat-alat yang diperlukan memadai serta mengevaluasi setiap sentra yang dilaksanakan.

Gilley dan Gilley (dalam Asmawati, dkk., 2010:8.29) menyebutkan beberapa rambu-rambu pelaksanaan sentra agar berjalan dengan lancar yaitu jumlah anak pada setiap sentra dibatasi sebaiknya 3-4 anak saja, anak diarahkan untuk berpartisipasi di setiap sentra sesuai dengan batas waktu yang diberikan, penambahan alat-alat bermain disetiap sentra yang diminati anak.

Syamsiatin (dalam Asmawati, dkk., 2010:7.10-7.11) menyebutkan beberapa rambu dalam pelaksanaan kegiatan waktu lingkaran yaitu perlunya merancang kegiatan waktu lingkaran sebaik mungkin misalnya, memilih bahan diskusi, menyiapkan sumber bacaan atau alat peraga, atau narasumber yang didatangkan langsung sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kegiatan waktu lingkaran memberikan kesempatan pada semua anak untuk mengutarakan pendapatnya, maka dari itu haru ada aturan yang dibuat secara bersama dan disepakati bersama demi terbentuknya suasana nyaman dan saling menghargai antar pendapat teman. Guru pada kegiatan waktu lingkaran harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar anak dapat menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat dari temannya. Guru juga harus memiliki kepekaan emosi misalnya memberikan penghargaan pada anak yang berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa rambu-rambu pelaksanaan sentra dan lingkaran yaitu ruang kelas harus luas, ketersediaan alat main dan kegiatan main sesuai dengan banyak anak, dan melakukan perencanaan yang matang serta guru mampu menciptakan waktu yang kondusif.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Mia Rakhmalia dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Pos PAUD Terpadu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan untuk melakukan perencanaan tindakan. Analisis data hasil observasi menggunakan *inter-observer agreement* dan uji beda antara penilaian pre-test dan post-test. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Sentra dan Lingkaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pada hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan kemandirian, keterampilan, minat dan keaktifan anak.

Penelitian yang kedua oleh Ar-Raisul, Karama, Arifin dan Nur Ainy Fardana dengan judul “Peran Pendidikan PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dengan melakukan pengkodean terhadap hasil transkrip wawancara dengan dukungan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, karakteristik pendidik PAUD Anak Saleh ada 13 aspek, peran pendidik PAUD Anak Saleh dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui sentra dan lingkaran melakukan 7 aspek, dengan 4 model pendekatan, melakukan langkah pembelajaran sebanyak 9 langkah, dan melaksanakan strategi pendidikan karakter sebanyak 6.

Berdasarkan penelitian di atas, pembelajaran sentra dan waktu lingkaran banyak membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek agar tercapai secara optimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas belum ada penelitian implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran yang dilakukan di PAUD Terpadu Widya Mandala, maka dilakukan penelitian dengan menggali informasi mengenai implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B dan faktor yang akan menghambat dan

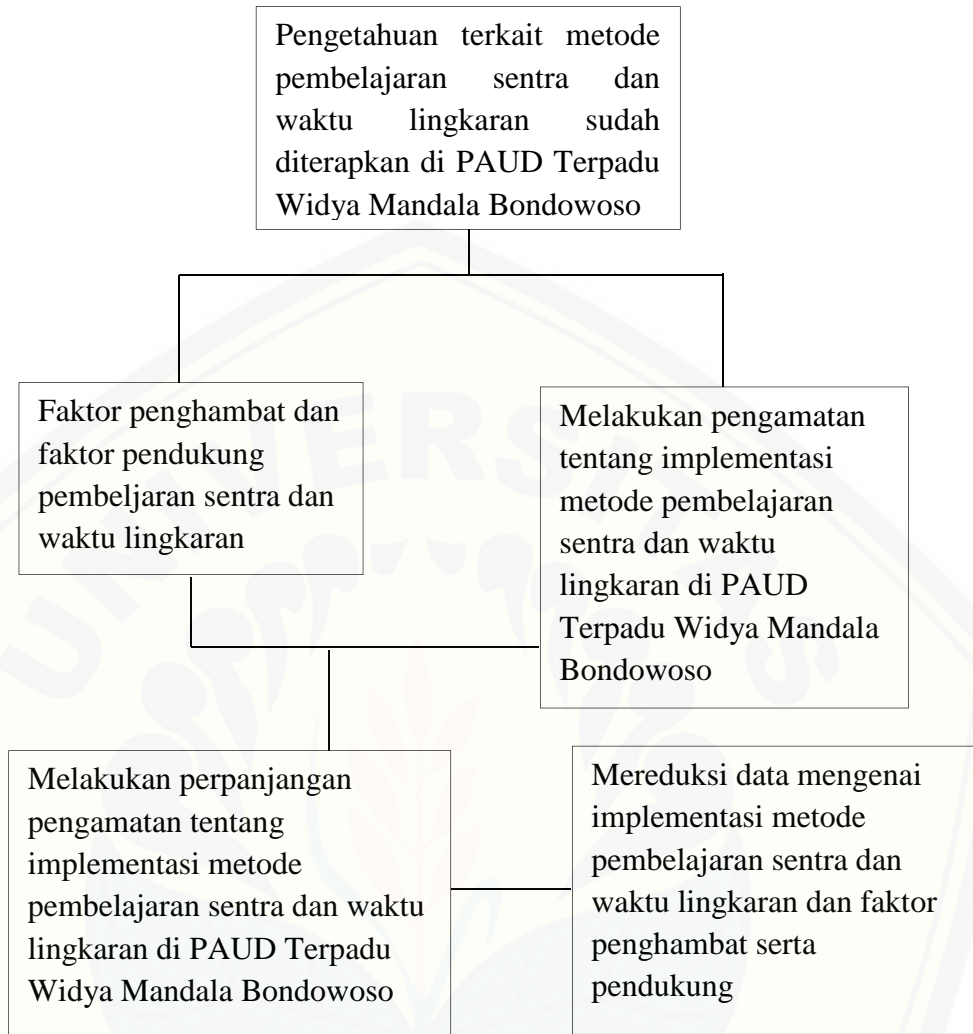
mendukung proses pembelajaran sentra dan waktu lingkaran di PAUD Widya Mandala Bondowoso.

2.5 Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan pada anak usia lahir sampai enam tahun dengan merangsang seluruh aspek yang dimiliki anak agar mampu berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan pada anak agar anak mampu menjalani pendidikan ditingkat dasar atau selanjutnya. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diberikan kepada anak, salah satunya adalah metode pembelajaran sentra dan lingkaran.

Pembelajaran sentra dan waktu lingkaran merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Di dalamnya terdapat empat macam pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pada saat lingkaran guru akan lebih leluasa memberikan motivasi dan menumbuhkan kreativitas anak, guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan anak yang nantinya akan berdampak positif pada aspek bahasa dan sosial anak. Pada saat bermain ada tiga jenis main yang selalu ada disetiap kegiatan main anak yaitu, main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.

Pada pemilihan metode pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah pengetahuan guru mengenai metode yang akan diberikan pada anak didiknya, sarana dan prasarana yang memadai, serta kemampuan anak didik dalam menerima metode yang akan diberikan. Peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan penelitian. Metode penelitian yang dimaksud meliputi : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) desain penelitian; (5) data dan sumber data; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011:4) adalah sebuah tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan yang dilakukan seseorang untuk mengamati manusia baik itu dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:5) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada dalam melakukannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu pengamatan dengan latar ilmiah dan sebuah kejadian dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Salah satu alasan yang mendasari penelitian deskriptif kualitatif adalah hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di tentukan secara sengaja yaitu di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso. Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PAUD Widya Mandala Bondowoso merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang menjadi contoh atau model untuk penerapan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di seluruh PAUD di Kabupaten Bondowoso.
- b. Ingin mengetahui penerapan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B
- c. Ingin mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penelitian ini yaitu selama 6 bulan dalam mengkaji implementasi metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2017/2018.

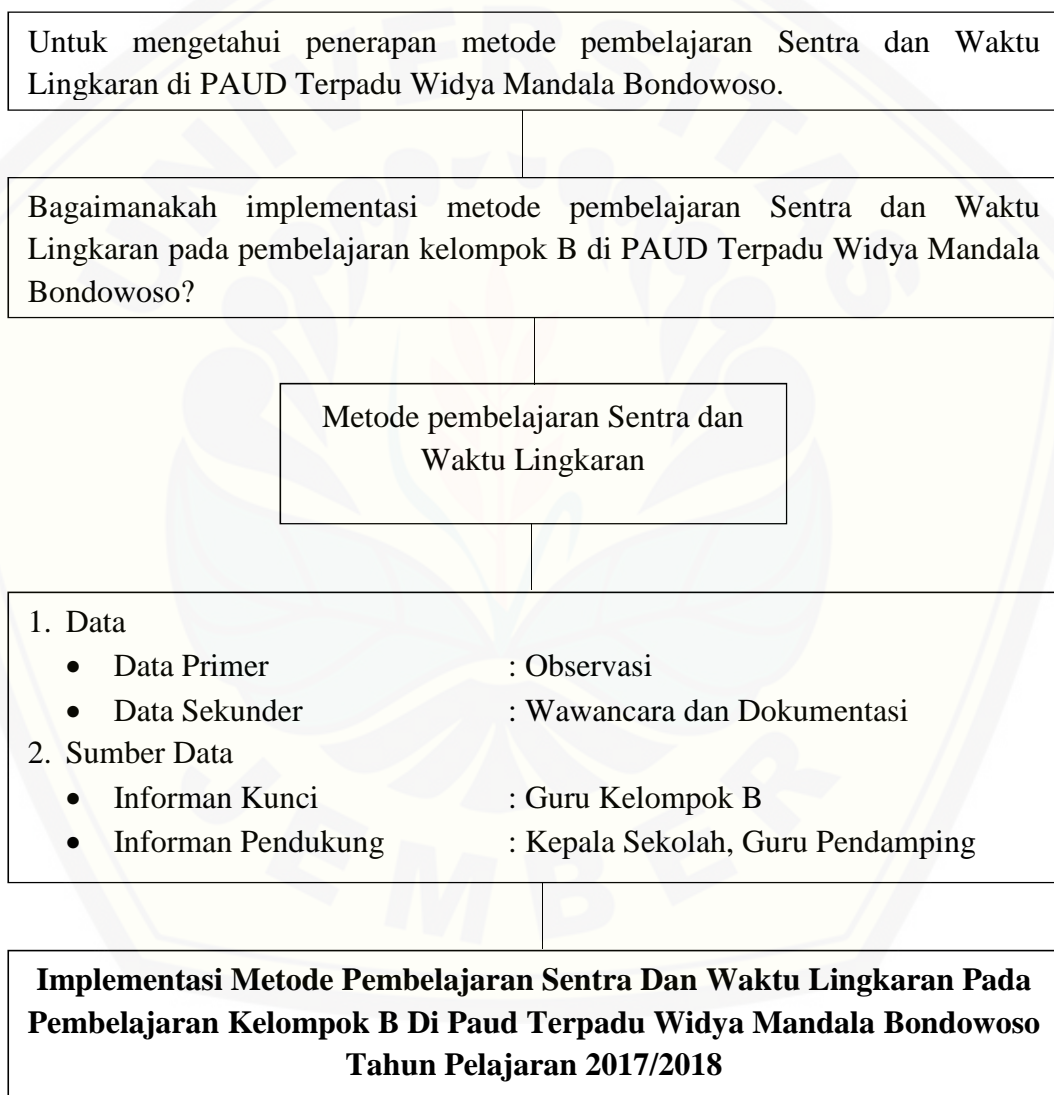
3.3 Definisi Operasional

Implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran adalah pelaksanaan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran terkait dengan cakupan sentra, pijakan-pijakan sentra dan rambu-rambu pelaksanaan sentra pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:98) adalah sebuah petunjuk saat proses penelitian yang dilakukan peneliti secara benar dan tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Menurut

Sukardi (dalam Siyoto dan Sodik, 2015: 98) pengertian desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Desain penelitian dalam arti luas adalah segala proses yang akan dilakukan saat penelitian berlangsung dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan. Desain penelitian dalam arti sempit adalah gambaran mengenai variabel, pengumpulan data, dan analisis data agar mempunyai gambaran cara mengolahnya. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157) pada penelitian kualitatif sumber datanya berupa kata-kata dan tindakan selain itu juga ada data tambahan seperti dokumen. Data sumber data menurut Arikunto (2006:57) adalah sebuah subjek data yang peneliti peroleh. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu guru kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dan informan pendukung kepala sekolah dan anak-anak kelompok B.

3.6 Metode Perolehan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang berguna dalam penelitian. Tanpa adanya metode penelitian maka, seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi penelitiannya atau data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:309) pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perolehan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) observasi adalah sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Hal terpenting dari observasi adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pengamatan dan ingatan. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:174) menjelaskan observasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan langsung yang dilakukan di tempat penelitian, mengamati sendiri kemudian mencatat data yang diperoleh di lapangan, dengan observasi mampu memahami situasi yang rumit, dan observasi menjadi alat yang tepat untuk mendapatkan data dalam sebuah kasus dengan teknik komunikasi.

Menurut Yusuf (2017:384) observasi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu *participant observer* merupakan suatu observasi di mana seorang pengamat

terlibat secara langsung dalam kegiatan atau kasus yang diamati sedangkan, *non-participation observer* merupakan suatu observasi di mana seorang pengamat tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau kasus yang diamati. *Participant observer* menurut Undinsky (dalam Yusuf, 2017:389) dibedakan menjadi empat jenis yaitu *observer* berpartisipasi secara utuh, berpartisipasi sebagai pengamat, pengamat sebagai partisipan, dan pengamat. Keberhasilan suatu observasi ditentukan oleh pengamat sendiri karena seorang pengamat akan melihat secara langsung, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan dapat menyimpulkan apa yang telah diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pengamatan ini dilakukan secara langsung atau menggunakan observasi partisipan, di mana pengamatan terlibat secara langsung dalam kegiatan atau sebuah kasus yang diamati agar mendapatkan data yang benar, valid, akurat dan sesuai dengan penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu widya Mandala Bondowoso.

3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011:186) adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara selaku orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara selaku orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:233) wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur yang digunakan oleh pengumpul data telah mengetahui informasi yang akan diperoleh, wawancara semi-struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan wawancara tidak terstruktur di mana seorang pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dalam penyampaiannya di lapangan agar mendapatkan data yang diperlukan dan ditemukan di lapangan. Wawancara dilakukan pada seluruh guru kelompok B dan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso.

Adapun data yang ingin dicapai dalam pelaksanaan wawancara di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Kapanakah sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso menerapkan metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran?
- b. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam penerapan metode Sentra dan Waktu Lingkaran?
- c. Bagaimanakah proses pemberian pijakan-pijakan dalam masing-masing sentra?
- d. Apakah kegiatan main di setiap sentra sudah diterapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?
- e. Apakah faktor penghambatan dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso?
- f. Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian pada anak setelah proses pembelajaran?
- g. Bagaimanakah cara guru menyusun atau menata setiap ruangan sentra yang ada?

3.6.3 Dokumentasi

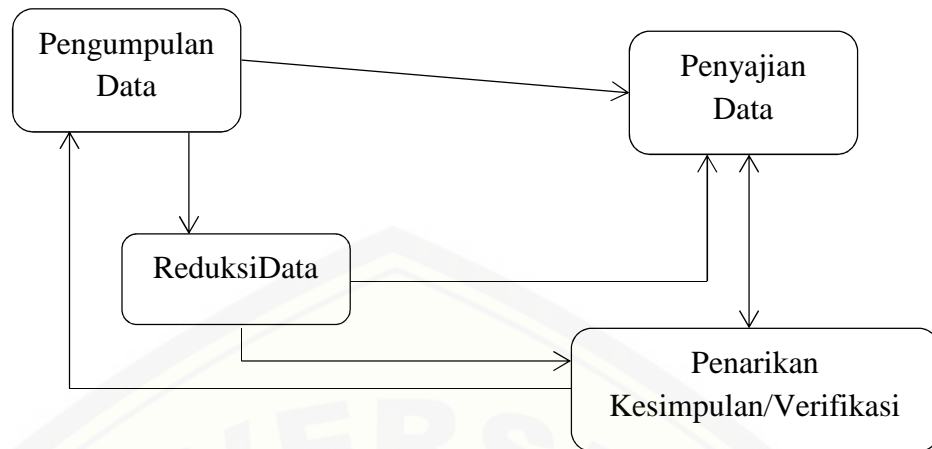
Dokumentasi menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100) merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain. Menurut Sukardi (dalam Dimiyati, 2013:100) dokumentasi ada dua jenis yaitu; dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi resmi adalah suatu dokumen yang dimiliki atau dibuat oleh suatu instansi. Dokumen tidak resmi adalah dokumen yang tidak disusun untuk kepentingan dua belah pihak dan dinas.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengumpulkan data-data melalui pencatatan dokumen yang menunjang mengenai penelitian tentang implementasi metode pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso seperti; profil sekolah, data tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, RKH dan RKM.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013:333) data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan pengamatan secara terus menerus. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:334) adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis data yang diperoleh berupa hasil wawancara, temuan di lapangan, dan data-data yang lainnya, sehingga akan mudah dipahami dan penelitian yang dilakukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjelaskan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari untuk keperluan penelitian, serta membuat sebuah kesimpulan.

Menurut Masyhud (2014:266) analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebuah upaya penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi serta data lainnya untuk menambah pemahaman seorang peneliti tentang sebuah kasus atau penelitian yang diteliti dan menyajikan sebuah temuan. Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2011:248) analisis data dilakukan dengan cara mencatat seluruh catatan lapangan dengan pemberian kode agar memudahkan sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan data, memilah, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan indeksinya serta memikirkan agar data memiliki sebuah makna dan membuat sebuah temuan. Membagi analisis data kedalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Komponen analisis data model interaktif

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengumpulan data yang berhubungan dengan dan mendukung tujuan dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara, dokumentasi dilakukan dengan kegiatan yang berlangsung di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013:339) reduksi data adalah sebuah proses berfikir yang memerlukan pengetahuan yang luas, kecerdasan, dan wawasan yang tinggi. Seorang peneliti melakukan sebuah reduksi data perlu melakukan diskusi antar teman atau orang yang ahli dibidang penelitiannya. Reduksi data ialah merangkum, memilih data penting, mencari tema dan polanya, sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang diinginkan. Reduksi data yang dilakukan di PAUD Terpadu Widya Mandala yaitu dengan memfokuskan penemuan data yang diperoleh di lapangan tentang implementasi metode pembelajaran sentra pada pembelajaran kelompok B yang dilakukan dengan

berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada variabel.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa sebuah uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Hal tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk membuat rencana kerja berikutnya (Sugiyono, 2013:341). Pada tahap penyajian data harus mampu memahami data-data yang telah diperoleh di lapangan dan menjelaskannya. Data yang diperoleh berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala berdasarkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, menurut Moleong (2011:327) penarikan kesimpulan dilakukan pada awal memperoleh data akan tetapi, kesimpulan yang diperoleh masih tidak jelas atau bersifat tentatif dan diragukan namun, semakin banyak data yang diperoleh di lapangan akan memperjelas kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala yang merupakan tahap akhir pada teknik analisis data model interaktif.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab 5 akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut masing-masing uraian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan secara baik sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sentra yang terdapat dalam teori terkait pijakan-pijakan pendekatan sentra dan rambu-rambu pelaksanaan sentra. Proses pemberian pijakan berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang ada di masing-masing kelas sehingga anak dapat belajar menggunakan alat dan bahan yang tepat. Rambu-rambu pelaksanaan sentra telah direncanakan secara sistematis, mengatur ruangan secara bijak, memberikan pijakan, membuat catatan harian atau evaluasi, pengaturan *moving class*, jadwal kelas sentra, dan sarana prasarana didalam setiap sentra.

Lembaga PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso untuk saat ini tidak mengalami hambatan yang serius dalam penerapan metode pembelajaran sentra sedangkan, faktor pendukung yang memenuhi dalam penerapan metode pembelajaran sentra adalah adanya BOP, SPP, dukungan wali murid, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak terutama alat dan bahan main yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 yaitu :

5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah lebih meningkatkan serta menyesuaikan dengan teori mengenai metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran terutama pada pengelolaan alat dan bahan yang digunakan anak dalam menunjang kegiatan pembelajaran dimasing-masing sentra yang ada.
- b. Lembaga lebih meningkatkan penambahan sarana dan prasarana di masing-masing sentra maupun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan guru dan anak.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Guru lebih meningkatkan densitas dan intensitas permainan agar anak memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam 3 jenis main perharinya.
- b. Guru lebih meningkatkan macam-macam kegiatan main yang akan diberikan kepada anak, cerita yang akan dibacakan pada proses pijakan sebelum main lebih difokuskan dengan tema maupaun subtema yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Ar-Rasisul, K. dan Nur, Ainy, F. 2014. *Peran Pendidikan PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. [online] <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppaa5c340a9efull.pdf>. [diakses pada 25 Januari 2018 pukul 13.45]
- Asmawati, L. Amini, M. Tatminingsih, S. Setiawan, D. Novita, D. Pujiastutik, S, I. Syamsiatin, E. 2010. *Pengolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fadillah, M. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fahmi, I. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Habibi, MA. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Yogyakarta: Deepublish
- Kusumatutik. (2018, Mei 03). *Personal interview*. Bondowoso
- Latif, M. Zukhairina, R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Masitoh, H. Djoehaeri, O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMK
- Mayasari. (2018, April 24). *Personal interview*. Bondowoso

- Meylana. (2018, April 26). *Personal interview*. Bondowoso
- Mia, Rakhmalia. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos PAUD Terpadu*. [online] <https://www.researchgate.net/publication/307803002/>. [diakses 25 Januari 2018 pukul 13.39]
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purna, R.S dan Kinasih, A.S. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuh Kembangkan Potensi “Bintang” Anak di TK Atraktif*. Jakarta: PT Indeks
- Santy.(2018, Mei 07). *Personal interview*. Bondowoso
- Silmi. (2018, April 30). *Personal interview*. Bondowoso
- Siyoto, Sandu., dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Afabeta,CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Afabeta,CV.
- Sujiono, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulastri. (2018, April 25). *Personal interview*. Bondowoso
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Wati. (2018, Mei 02). *Personal interview*. Bondowoso
- Wulandari, M. 2015. *“Evaluasi Penerapan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman”*. Skripsi. Yogyakarta: Univeritas Negeri Yogyakarta.

Yusuf, A, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana

Zaenab, S. Syahbudin. 2012. *Profesional Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta. Deepublish



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso? 2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso? 	Metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pijakan sentra 2. Rambu-rambu pelaksanaan sentra 	Subyek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso 2. Informan Pendukung: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso b. Guru Pendamping 3. Dokumen 4. Literatur relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian: PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso 2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Definisi Operasional: Metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. <i>Check List</i> c. Wawancara d. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sarana dan prasarana yang ada di sekolah	Observasi
2.	Sarana dan Prasarana di setiap kelas sentra	Observasi
3.	Proses Pembelajaran	Observasi

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi penerapan metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2018/2019.	Kepala Sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso
2.	Implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2018/2019.	Guru PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso

B. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil PAUD Terpadu Widya Mandala	Dokumentasi
2.	Data tenaga kerja dan kependidikan	Dokumentasi
3.	Foto kegiatan	Dokumentasi
4.	Rencana kegiatan harian	Dokumentasi

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Instrumen Pada Guru Sentra**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main		
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main		
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa		
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran		
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran		
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan		
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan		
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya		
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan		
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain		
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main		
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan		
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main		
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan		
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran		

C.2 Lampiran Observasi**Hari / Tanggal :****Waktu :****Tempat :**

No	Objek	Deskripsi
1.	Sarana dan prasarana umum	
2.	Sarana dan prasarana sentra persiapan	
3.	Sarana dan prasarana sentra bahan alam	
4.	Sarana dan prasarana sentra peran	
5.	Sarana dan prasarana sentra memasak	
6.	Sarana dan prasarana sentra balok	
7.	Sarana dan prasarana sentra seni kreativitas	
8.	Proses pembelajaran	

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Guru****Hari / Tanggal :****Waktu :****Tempat :****Sumber :**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	

Bondowoso, 2018

Narasumber

Pewawancara

Diana Sasmita

140210205063

.....

D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**Hari / Tanggal :****Waktu :****Tempat :****Sumber :**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode Pembelajaran apakah yang diterapkan sebelumnya?	
2.	Sejak kapan sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso menerapkan metode BCCT?	
3.	Apasajakah yang menjadi pertimbangan dalam penerapan metode BCCT?	
4.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	
5.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	

Bondowoso, 2018

Narasumber

Pewawancara

.....

Diana Sasmita
140210205063

LAMPIRAN E. LEMBAR DOKUMENTASI**E.1 Daftar guru PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso**

No	Nama	Pendidikan
1.	Meylana	SMA/Sederajat
2.	Udhulis Silmi	S1
3.	Tri Meri Santy, S.Pd	S1
4.	Sulastri	SMA/Sederajat
5.	Ida Kurnia Wati, S.Pd	S1
6.	Candra Kusumatutik, S.Pd	S1
7.	Linda Mayasari, S.Pd	S1
8.	Rulyana Tri W	SMA/Sederajat
9.	Irma Kumala Dewi, S.E	S1
10.	Dwi Astutik Juharyanti. P	SMA/Sederajat
11.	Hikmatius	SMA/Sederajat

E.2 Jumlah tenaga kerja dan kependidikan

No.	Tenaga kependidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	10
3.	Staf Tata Usaha	1
4.	KB	35
5.	TPA	28
6.	TK	45

E.3 Profil PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso**PROFIL SEKOLAH**

Nama sekolah	: PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso
Pengelola	: Dra. Murni, M.Si
Nama kepala sekolah TK	: Linda Mayasari, S.Pd
Alamat	: Jalan Mastrib Utara Perum Kembang Permai No.36 Kembang-Bondowoso
Kecamatan	: Kembang
Kabupaten	: Bondowoso
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2004
Jumlah siswa	: 108
Jumlah guru	: 10
Staf Tata Usaha	: 1

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI

F.1 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Memasak

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran		✓
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	✓	
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	✓	
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra memasak di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa guru hampir melaksanakan seluruh kegiatan namun, ada satu kegiatan yang tidak sesuai dengan cara melaksanakan pijakan sebelum main. Pada pijakan sebelum main khususnya saat guru bercerita, guru tidak menceritakan cerita sesuai dengan tema ataupun sub tema pembelajaran.

F.2 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Bahan Alam

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	✓	
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	✓	
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra bahan alam di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan 100% guru telah melaksanakan semua serangkaian kegiatan metode pembelajaran sentra sesuai dengan teori.

F.3 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Persiapan

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran		✓
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	✓	
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	✓	
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra persiapan di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan guru melaksanakan 14 indikator yang sesuai sedangkan pada point bercerita disentra persiapan guru tidak melakukan kegiatan bercerita namun diisi dengan membaca doa sehari hari agar meningkatkan pengetahuan anak tentang agama.

F.4 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Balok

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan		✓
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main		✓
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra balok di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator atau kegiatan yang ditetapkan guru melaksanakan 13 indikator sedangkan 2 indikator belum terlaksana. Pada indikator guru memberikan contoh cara menggunakan alat main belum diterapkan dan guru tidak menentukan macam-macam kegiatan main seperti sentra yang lain.

F.5 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Seni Kreatifitas

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	✓	
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	✓	
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra seni kreatifitas di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan 100% guru telah melaksanakan semua serangkaian kegiatan metode pembelajaran sentra sesuai dengan teori.

F.6 Lembar Hasil Instrumen Pada Guru Sentra Peran

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	✓	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	✓	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar, mengabsen dan berdoa	✓	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	✓	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	✓	
7.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	✓	
8.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	✓	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	✓	
10.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	✓	
11.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	✓	
12.	Guru membantu anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilakukan	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	✓	
14.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	✓	
15.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran	✓	

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi *check list* pada guru sentra peran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator yang ditetapkan 100% guru telah melaksanakan semua serangkaian kegiatan metode pembelajaran sentra sesuai dengan teori.

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Memasak**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra memasak pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Ibu Sulastris sebagai guru sentra memasak

Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Awalnya saya mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan di sentra memasak, menata alat-alat dan bahan
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Sebelumnya saya mengajak anak berkumpul, kemudian membacakan cerita, tetapi tadi ceritanya yang saya berikan tidak sesuai dengan tema, karena bercerita itu hanya untuk melatih kosa kata anak saja. Cerita tidak sesuai karena keterbatasan buku cerita, buku cerita itu mahal yang penting saat kita bercerita ada pesan moral yang dapat kita sampaikan dari cerita tersebut.
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Saya mengamati anak-anak dan membantu anak ketika kegiatan sentra memasak dimulai, karena kita memasaknya kan menggunakan alat yang sesungguhnya, jadi anak butuh didampingi mb, seperti menyalakan kompor, menggunakan blender, mixer, dan lain-lain
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Mengajak anak duduk melingkar atau berkelompok, setelah itu kita membahas kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan anak-anak senang tidak memasak masakan yang dibuat tadi dan menyantap makanan bersama-sama
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Menurut saya sudah mbak, saya mempertimbangkan kegiatan yang merangsang motoriknya anak, bermain perannya

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Kalau faktor penghambat saya rasa tidak ada, sedangkan faktor pendukung yaaa karena alat-alat memasak kita sudah lengkap jadi insyaAllah apa yang kita butuhkan sudah tersedia sehingga kegiatan disentra memasak berjalan dengan baik
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Disesuaikan dengan tema kegiatan, kalau penataan ruangan yang seperti sekarang ini kita bergotong royong dengan guru-guru yang lain, pokoknya kita tata senyaman mungkin sesuai dengan kondisi luas kelas ini
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Kita melakukan penilain satu hari lima anak saja yang kita nilai, apakah anak itu sudah mau mengikuti kegiatan kita, atau kegiatan apa saja yang anak lakukan, serta perkembangan yang nampak pada hari itu dicatat di RPPH

Narasumber

Bondowoso, 25 April 2018

Pewawancara

Sulastri

Diana Sasmita

140210205063

G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Bahan Alam

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra bahan alam pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Ibu Meylana sebagai guru sentra bahan alam
- Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Kalau pada pijakan lingkungan main saya biasakan menyiapkan apa saja yang akan diberikan ke anak-anak, alat dan bahan main apa saja yang akan digunakan hari ini persiapannya itu saya lakukan dihari sebelumnya dan mempersiapkan RPPH juga
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Sebelumnya saya menekankan tentang tema yang akan dipelajari pada hari ini melalui bercerita, setelah bercerita saya menjelaskan aturan bermain di sentra, cara bermainnya, dan jenis permainannya apa saja. Cerita yang diceritakan menyangkut dengan tema misalnya sekarang tentang alam semesta saya mengambilnya pedesaan, jadi saya sediakan media gambar tentang pedesaan. Untuk puncak temanya nanti kita jalan-jalan disekitar sekolah
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Anak diberikan kesempatan bermain selama 45 menit – 1 jam, selama bermain saya mengamati anak-anak dan sambil melakukan penilaian terhadap anak yang akan dinilai pada hari itu. Ada 4 macam kegiatan main yang saya siapkan, jadi saya juga mengarahkan anak untuk berpindah tempat kegiatan main
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Kalau setelah main saya ajak anak-anak untuk beres-beres setelah itu membentuk lingkaran dan recalling kegiatan apa saja yang kita lakukan hari ini
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga	Saya rasa sudah mengacu pada tiga kegiatan main contohnya pada main

No.	Pertanyaan	Jawaban
	jenis main yang telah ditetapkan?	sensor motor anak melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spon dengan cara meremas spon tersebut, perannya anak bercakap-cakap saat bermain
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Faktor penghambat itu ada pastinya tapi hanya diawal-awal karena kalau bermain di sentra tergantung fasilitasnya kalau fasilitasnya cukup tidak akan ada hambatan untuk sekarang fasilitas disini sangat terpenuhi. Sedangkan faktor pendukungnya kami setiap tahunnya mendapatkan BOP
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Kalau bentuk kelasnya yang hanya menggunakan pembatas loker atau lemari-lemari seperti ini kita meniru di tempat magang di Babndung itu, kalau APE, alat dan bahan yang ada disini kita tata seperti ini diberi nama setiap tempat misalnya disini biji-bijian ada kacang ijo, jagung dan lain-lain ini agar memudahkan kita saat ingin menggunakan, untuk bahan-bahan seperti gekas plastik, pompa galon kita letakkan di box seperti itu
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Saya mengamati langsung anak-anak, terus kita catat apa yang mereka lakukan, setiap harinya hanya ada lima anak yang kita catat dengan memberikan nilai 1, 2, 3, dan 4 serta memberikan narasi

Narasumber

Bondowoso, 26 April 2018

Pewawancara

Meylana

Diana Sasmita

140210205063

G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Balok

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra balok pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Ibu Ida Kurnia Wati sebagai guru sentra balok

Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Kalau di sentra balok itu sama dengan sentra lainnya yaitu guru mempersiapkan alat-alat main dan menata keseluruhannya tetapi kalau di sentra balok tidak perlu menata balok lagi karena balok sudah tertata disetiap loker anak tinggal langsung mengambil
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Unruk pijakan sebelum main yaitu guru mengajak anak menyampaikan kegiatan main yang akan kita laksanakan, kita juga menanyakan tema dan sub tema setelah menjelaskan terlebih dahulu, contohnya seperti sekarang sub temanya kehidupan di kota dan di desa jadi nanti menyampaikan kepada anak kita membuat sesuatu yang ada di kota dan di desa, kemudian kita juga membuat aturan main dan kesepakatan main
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Pijakan selama main kami memberikan waktu bermain selama 45 menit sampai 1 jam, mengamati dan mendokumentasikan hasil kegiatan anak entah itu berupa bangunan ataupun hanya menyusun bangunan, kita akan menanyakan kepada anak, anak-anak membuat apa saja dan kita mendokumentasikan satu persatu sesuai dengan hari itu siapa aja yang kita nilai
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Setelah bermain membereskan alat main, kemudian kita sampaikan lagi aturan main dan kesepakatan diawal tadi contohnya tadi yang tidak beres-beres pulang belakangan mengapa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		begitu, agar anak termotivasi untuk disiplin dalam membereskan mainan, kemudian kita membentuk lingkaran dan kita tanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan tadi membuat apa saja
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Iya saya rasa sudah mengacu pada kegiatan main contoh tadi pada sensor motornya membuat bangunan, perannya kita berkomunikasi dengan anak-anak, dan konstruktifnya dalam pengelolaan baloknya sendiri
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Kalau faktor penghambat dalam penerapan metode sentranya sendiri tidak ada ya, mungkin hanya membutuhkan banyak balok, karena biasanya dalam 1 unit balok untuk 1 anak, tetapi kebetulan kita tidak mengikuti aturan, kita hanya memiliki beberapa unit tapi alhamdulillah anak-anak bisa melaksanakan kegiatannya, kalau faktor pendukungnya di sentra balok ini karena adanya accessories balok yang membuat kegiatan lebih menarik dan anak lebih senang memainkannya
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Balok-balok yang ada disini diletakkan sesuai dengan jenis baloknya agar mudah dalam menggunakannya nanti jadi, yang menjadi pertimbangan itu kenyamanan anak terjaga dengan penataan seperti sekarang dan tidak menghambat kegiatan
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Penilaian melakukan pengamatan langsung dan mencatat di lembar RPPH, itu sesuai dengan setiap sentra dan penilaiannya dilihat dari hasil karya anak, dokumentasi dan wawancara kepada anak

Narasumber

Bondowoso, 02 Mei 2018

Pewawancara

Ida Kurnia Wati, S.Pd

Diana Sasmita

140210205063

G.4 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Persiapan

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra persiapan pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Ibu Udhulis Silmi sebagai guru sentra persiapan
- Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Menyiapkan sentra, menyiapkan empat macam kegiatan main karena hari ini subtemanya pedesaan jadi permainannya ada meronce, mencari kata, menjepit dan menjahit
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Anak-anak sebelumnya diberi waktu istirahat setelah itu baca doa sesudah makan, dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Saya tidak membacakan cerita karena disini tidak ada sentra imtaqnya jadi saya selingi di sentra persiapan selain hari jumat ya, setelah itu membentuk kelompok dan memberikan aturan permainan dan membagi setiap kelompok di empat kegiatan main. Agar anak-anak tidak berebut saat bermain saya memberikan pertanyaan sederhana seperti apa warna baju yang digunakan bu lilis hari ini? Jadi anak yang menjawab bisa memilih permainan yang ada
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Saya melakukan observasi kepada anak, jadi melihat anak itu bisa apa enggak, kalau ada anak yang memintga bantuan saya bantu
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Anak diarahkan untuk membereskan mainan guru hanya membantu dengan tujuan mengajarkan kemandirian pada anak. Setelah itu membentuk lingkaran dan recalling menanyakan permainan apa saja yang sudah anak lakukan, bisa atau tidak pokoknya menanyakan kegiatan mereka yang ada sentra
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Iya, sudah saya pertimbangkan jenis permainan apa yang mendukung motorik, peran dan konstruktif anak

No.	Pertanyaan	Jawaban
		contohnya pada motorik kegiatan yang saya pilih menjepit, menyusun kata dengan bertimbah tempat dari karpet lingkaran ke karpet segitiga, kalau diperan anak membantu temannya saat bermain, dan puzzel di konstruktifnya
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Alhamdulillah disini tidak ada kendala karena permainan disini sudah lengkap, gurunya juga tinggal kitamenata permainan sesuai tema dan kreatifitas guru masing-masing
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Ruang sentra persiapan disusun dan ditata sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di sentra persiapan, jadi alat mainnya yang ada di sentra persiapan semuanya berhubungan dengan kegiatan yang ada di sentra
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Kami menilai satu hari 5 anak dengan penilaian 1, 2, 3, 4 pada lembar RPPH dan memberikan narasi

Narasumber

Bondowoso, 30 April 2018
Pewawancara

Udhulis Silmi, S.Pd

Diana Sasmita
140210205063

G.5 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni Kreatifitas

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra seni kreatifitas pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Ibu Candra Kusumatutik sebagai guru sentra persiapan
- Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Saya mempersiapkan dulu alat dan bahan main yang akan digunakan pada hari ini
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Membentuk lingkaran dan bercerita terlebih dahulu cerita yang diberikan kita sambungkan dengan kegiatan sentra kalau kita tidak memiliki buku cerita kita ambil gambar di internet
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Selama anak main kalau saya observasi, melihat nilai unjuk kerja anak tapi terkadang kalau ada kesulitan pada anak saya membantu juga mengarahkan dari untuk pindah dari kegiatan satu kegiatan lainnya
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Kita recalling dulu dan mengingatkan anak siapa yang sudah bermain dipertandingan ini dan itu nanti anak akan tahu sudah bermain dikegiatan ini belum kalau belum minggu depannya kita ulang lagi
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Iya sudah, contohnya tadi untuk melatih sensor motornya anak menganyam, dan pada perannya anak berdiskusi kalau pembangunannya saya dikegiatan air brush
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Kalau dari APENya dan fasilitas disini saya rasa sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan kita namun penghambatnya itu ada pada anak itu sendiri jika kurang kreatif jadi guru mau tidak mau harus membantu dan mendorong anak untuk lebih kreatif, kalau pendukungnya yaa bisa dilihat medianya ya
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata	Disesuaikan dengan tema ya mb kalau menata bahan apa saja yang akan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	ruang sentra?	digunakan pada saat proses pembelajaran, kalau ruangnya sendiri ini kita tata sedemikian rupa agar anak merasa nyaman, alat-dan bahan main tertata rapi dengan adanya loker seperti ini
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Melihat RKH nanti kita menilai lima anak saja dalam satu hari, memberikan nilai 1 atau 2, 3, 4 kebanyakan nilainya sudah 3 dan 4 karena nilai 1 dan 2 itu jarang sudah, ketika anak diajak untuk kegiatan main yang disediakan pasti mau

Narasumber

Bondowoso, 03 Mei 2018

Pewawancara

Candra Kusumatutik, S.Pd

Diana Sasmita

140210205063

G.6 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Peran

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra peran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Ibu Tri Mery Santi sebagai guru sentra persiapan

Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	Kami mempersiapkan alat-alat main dengan menata seluruhnya
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	Mengajak anak duduk melingkar, membacakan buku cerita sesuai dengan temanya, menyampaikan kegiatan main dan membuat aturan main
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	Memberikan waktu bermain pada anak kurang lebih 45 menit sampai 1 jam, membantu anak jika ada kesulitan, memberikan tanya jawab disaat anak bermain dengan pertanyaan sederhana, mengamati dan mendokumentasikan
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	Mengajak anak untuk membereskan mainan, recalling tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya, memberikan pujian ya mbak dengan anak yang berperilaku baik dan kalau ada perilaku yang kurang baik kami sampaikan dan mengarahkan untuk lebih baik lagi
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Iya sudah, kami mempertimbangkan 3 jenis kegiatan main didalamnya ada sensor motor, peran dan pembangunan
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Tidak ada faktor penghambat yang saya rasakan, karena kami mengupayakan bahan dan alat kegiatan sentra disiapkan terlebih dahulu dan tidak kurang bahan satupun sedangkan, ffaktor pendukungnya alat dan bahan yang kami punya alhamdulillah sudah memenuhi kegiatan anak
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Yang menjadi pertimbangan kami dalam menata ruangan sentra itu adalah jumlah kegiatan mainnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		d disesuaikan dengan banyaknya anak agar murid bisa melakukan semua kegiatan dengan senang dan bergantian
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	Penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang hasilnya dicatat dilembar RPPH, melihat hasil karya anak kemudian saya masukkan ke RPPH itu

Narasumber

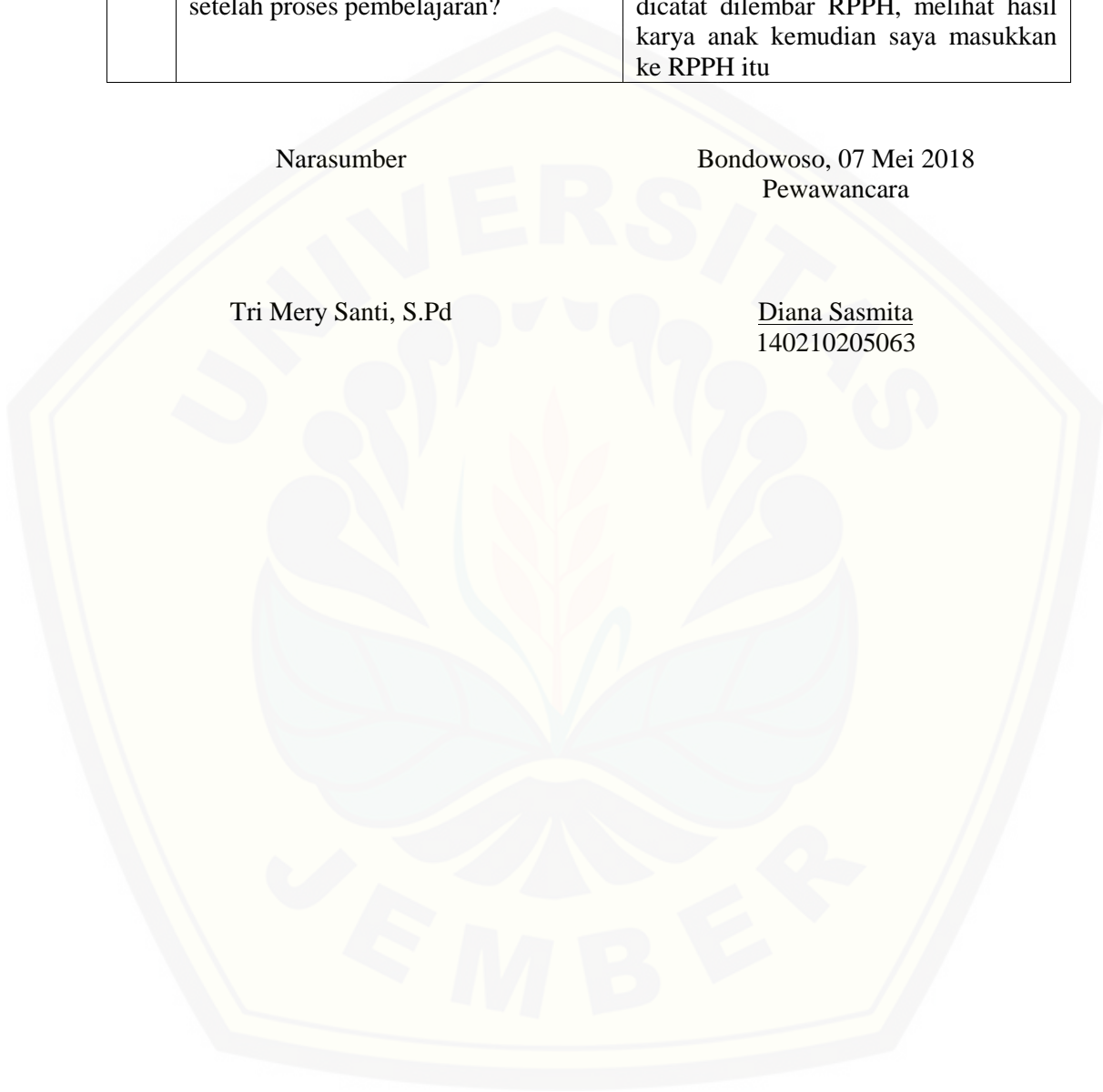
Bondowoso, 07 Mei 2018

Pewawancara

Tri Mery Santi, S.Pd

Diana Sasmita

140210205063



G.7 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Ibu Linda Mayasari sebagai Kepala Sekolah
- Petunjuk Pengisian : Berilah Jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apakah yang diterapkan sebelumnya?	TK kami berdiri di tahun 2008 awalnya itu kami menggunakan klasikal seperti guru di depan anak-anak duduk dikursi dengan tangan dilipat seperti itu
2.	Sejak kapan sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso menerapkan pembelajaran sentra?	Setelah ada metode sentra atau BCCT pada tahun 2012 kami coba menerapkan pembelajaran sentra yang sudah dicanangkan oleh pemerintah
3.	Mengapa PAUD Terpadu Widya Mandala menerapkan metode pembelajaran sentra atau BCCT?	Karena menurut kami BCCT itu sangat pas untuk anak dan pembelajarannya berpusat pada anak tidak ada paksaan dari bu guru semua murni dari anak-anak, misalnya pada sentra balok anak-anak itu bereksperimen bermain menggunakan balok yang ada di sentra itu, jadi tidak campur-campur imajinasinya kalau sudah disentra balok kita mengutak-ngatik sentra balok sesuai dengan tema dengan keinginan anak, tetapi guru tidak mendoktrin atau mengharuskan anak membuat bentuk ini itu
4.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruangan sentra?	Awalnya kami hanya mengikuti pelatihan atau work shop tentang pembelajaran sentra. Alhamdulillah di tahun 2012 kita mendapatkan penghargaan sebagai PAUD percontohan. Kemudian kami mendapatkan hadiah yaitu magang di PAUD Alam di Ranca Engkek Bandung. Semua guru sentra berangkat kesana jadi kita paham dan tahu mengenai sentra yang diterapkan di kota besar setiap guru belajar di sentra masing-masing. Jadi apa yang kita

No.	Pertanyaan	Jawaban
		terapkan disini, penataan kelasnya, moving kelasnya, kita contoh dari Bandung itu
5.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	Kalau dari guru yang saat ini tidak ada namun, adanya kendala dari guru yang sebelumnya dan wali murid yang awal-awal pendirian BCCT disini maksudnya begini, guru yang mengikuti work shop tentang BCCT dan K13 yang di Bandung itu mendundurkan diri padahal belum menerapkan hasil work shop yang didapatkan sebelumnya, juga ada guru yang telaten dibidangnya kreatif sekali juga keluar karena kesibukan dan ada yang ikut dinas suami, jadi dampaknya guru-guru yang baru kita ikutkan work shop lagi dan pelatihan yang lain sedangkan walmur sebelumnya beranggapan sentra itu hanya main-main tidak akan membuat anaknya bisa membaca, menulis, san menghitung namun seiring berjalannya waktu kami bisa membuktikan bahwa sentra tidak bermain saja tetapi ada pembelajaran didalmnya dan cocok bagi cara belajar anak yaitu belajar sambil bermain. Kalau faktor pendukungnya karena adanya BOP, SPP, dan wali murid

Narasumber

Bondowoso, 23 April 2018

Pewawancara

Linda Mayasari, S.Pd

Diana Sasmita
140210205063

LAMPIRAN H. TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA

TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA

Implementasi metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran pada pembelajaran kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun 2017/2018

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	<p>“Awalnya saya mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan di sentra memasak, menata alat-alat dan bahan” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Kalau pada pijakan lingkungan main saya biasanya menyiapkan apa saja yang akan diberikan ke anak-anak, alat dan bahan main apa saja yang akan digunakan hari ini persiapannya itu saya lakukan dihari sebelumnya dan mempersiapkan RPPH juga” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Kalau di sentra balok itu sama dengan sentra lainnya yaitu guru mempersiapkan alat-alat main dan menata keseluruhannya tetapi kalau di sentra balok tidak perlu menata balok lagi karena balok sudah tertata dis etiap loker anak tinggal langsung mengambil” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Menyiapkan sentra, menyiapkan empat macam kegiatan main karena hari ini subtemanya pedesaan jadi permainannya ada meronce, mencari kata, menjepit dan menjahit” (Silmi, 30 April 2018)</p> <p>“Saya mempersiapkan dulu alat dan bahan main yang akan digunakan pada hari ini” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Kami mempersiapkan alat-alat main dengan menata seluruhnya” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan sebelum main?	<p>“Sebelumnya saya mengajak anak berkumpul, kemudian membacakan cerita, tetapi tadi ceritanya yang saya berikan tidak sesuai dengan tema, karena bercerita itu hanya untuk melatih kosa kata anak saja. Cerita tidaksesuai karena keterbatasan buku cerita, buku cerita itu mahal yang penting saat kita bercerita ada pesan moral yang dapat kita sampaikan dari cerita tersebut” (Sulastri, 25 April 2018)</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>“Sebelumnya saya menekankan tentang tema yang akan dipelajari pada hari ini melalui bercerita, setelah bercerita saya menjelaskan aturan bermain di sentra, cara bermainnya, dan jenis permainannya apa saja. Cerita yang diceritakan menyangkut dengan tema misalnya sekarang tentang alam semesta saya mengambilnya pedesaan, jadi saya sediakan media gambar tentang pedesaan. Untuk puncak temanya nanti kita jalan-jalan disekitar sekolah” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Untuk pijakan sebelum main yaitu guru mengajak anak menyampaikan kegiatan main yang akan kita laksanakan, kita juga menanyakan tema dan sub tema setelah menjelaskan terlebih dahulu, contohnya seperti sekarang sub temanya kehidupan di kota dan di desa jadi nanti menyampaikan kepada anak kita membuat sesuatu yang ada di kota dan di desa, kemudian kita juga membuat aturan main dan kesepakatan main” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Anak-anak sebelumnya diberi waktu istirahat setelah itu baca doa sesudah makan, dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Saya tidak membacakan cerita karena disini tidak ada sentra imtaqnya jadi saya selingi di sentra persiapan selain hari jumat ya, setelah itu membentuk kelompok dan memberikan aturan permainan dan membagi setiap kelompok di empat kegiatan main. Agar anak-anak tidak berebut saat bermain saya memberikan pertanyaan sederhana seperti apa warna baju yang digunakan bu lilis hari ini? Jadi anak yang menjawab bisa memilih permainan yang ada” (Silmi, 30 April 2018”</p> <p>“Membentuk lingkaran dan bercerita terlebih dahulu cerita yang diberikan kita sambungkan dengan kegiatan sentra kalau kita tidak memiliki buku cerita kita ambil gambar di internet” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Mengajak anak duduk melingkar, membacakan buku cerita sesuai dengan temanya, menyampaikan kegiatan main dan membuat aturan main” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	“Saya mengamati anak-anak dan membantu anak ketika kegiatan sentra memasak dimulai, karena kita memasaknya kan menggunakan alat yang sesungguhnya, jadi anak butuh didampingi mb, seperti menyalakan kompor, menggunakan blender, mixer, dan lain-lain” (Sulastri, 25 April 2018)

No.	Kajisan	Transkrip Wawancara
		<p>“Anak diberikan kesempatan bermain selama 45 menit – 1 jam, selama bermain saya mengamati anak-anak dan sambil melakukan penilaian terhadap anak yang akan dinilai pada hari itu. Ada 4 macam kegiatan main yang saya siapkan, jadi saya juga mengarahkan anak untuk berpindah tempat kegiatan main” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Pijakan selama main kami memberikan waktu bermain selama 45 menit sampai 1 jam, mengamati dan mendokumentasikan hasil kegiatan anak entah itu berupa bangunan ataupun hanya menyusun bangunan, kita akan menanyakan kepada anak, anak-anak membuat apa saja dan kita mendokumentasikan satu persatu sesuai dengan hari itu siapa aja yang kita nilai” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Saya melakukan observasi kepada anak, jadi melihat anak itu bisa apa enggak, kalau ada anak yang memintga bantuan saya bantu” (Silmi, 30 April 2018)</p> <p>“Selama anak main kalau saya observasi, melihat nilai unjuk kerja anak tapi terkadang kalau ada kesulitan pada anak saya membantu juga mengarahkan dari untuk pindah dari kegiatan satu kegiatan lainnya” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Memberikan waktu bermain pada anak kurang lebih 45 menit sampai 1 jam, membantu anak jika ada kesulitan, memberikan tanya jawab disaat anak bermain dengan pertanyaan sederhana, mengamati dan mendokumentasikan” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	<p>“Mengajak anak duduk melingkar atau berkelompok, setelah itu kita membahas kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan anak-anak senang tidak memasak masakan yang dibuat tadi dan menyantap makanan bersama-sama” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Kalau setelah main saya ajak anak-anak untuk beres-beres setelah itu membentuk lingkaran dan recalling kegiatan apa saja yang kita lakukan hari ini” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Setelah bermain membereskan alat main, kemudian kita sampaikan lagi aturan main dan kesepakatan diawal tadi contohnya tadi yang tidak beres-beres pulang belakangan mengapa begitu, agar anak termotivasi untuk disiplin dalam membereskan mainan, kemudian kita membentuk lingkaran dan kita tanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan tadi membuat</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>apa saja” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Anak diarahkan untuk membereskan mainan guru hanya membantu dengan tujuan mengajarkan kemandirian pada anak. Setelah itu membentuk lingkaran dan recalling menanyakan permainan apa saja yang sudah anak lakukan, bisa atau tidak pokoknya menanyakan kegiatan mereka yang ada sentra” (Silmi, 30 April 2018)</p> <p>“Kita recalling dulu dan mengingatkan anak siapa yang sudah bermain dipertemuan ini dan itu nanti anak akan tahu sudah bermain dikegiatan ini belum kalau belum minggu depannya kita ulang lagi” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)”</p> <p>“Mengajak anak untuk membereskan mainan, recalling tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya, memberikan pujian ya mbak dengan anak yang berperilaku baik dan kalau ada perilaku yang kurang baik kami sampaikan dan mengarahkan untuk lebih baik lagi” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	<p>“Menurut saya sudah mbak, saya mempertimbangkan kegiatan yang merangsang motoriknya anak, bermain perannya” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Saya rasa sudah mengacu pada tiga kegiatan main contohnya pada main sensor motor anak melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spon dengan cara meremas spon tersebut, perannya anak bercakap-cakap saat bermain” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Iya saya rasa sudah mengacu pada kegiatan main contoh tadi pada sensor motornya membuat bangunan, perannya kita berkomunikasi dengan anak-anak, dan konstruktifnya dalam pengelolaan baloknya sendiri” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Iya, sudah saya pertimbangkan jenis permainan apa yang mendukung motorik, peran dan konstruktif anak contohnya pada motorik kegiatan yang saya pilih menjepit, menyusun kata dengan bertimbah tempat dari karpet lingkaran ke karpet segitiga, kalau diperan anak membantu temannya saat bermain, dan puzzel di konstruktifnya” (Silmi, 30 April)</p> <p>“Iya sudah, contohnya tadi untuk melatih sensor motornya anak menganyam, dan pada</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>perannya anak berdiskusi kalau pembangunannya saya dikegiatan air brush” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Iya sudah, kami mempertimbangkan 3 jenis kegiatan main didalamnya ada sensor motor, peran dan pembangunan” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
6.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan metode BCCT?	<p>“Kalau faktor penghambat saya rasa tidak ada, sedangkan faktor pendukung yaaa karena alat-alat memasak kita sudah lengkap jadi insyaAllah apa yang kita butuhkan sudah tersedia sehingga kegiatan disentra memasak berjalan dengan baik” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Faktor penghambat itu ada pastinya tapi hanya diawal-awal karena kalau bermain di sentra tergantung fasilitasnya kalau fasilitasnya cukup tidak akan ada hambatan untuk sekarang fasilitas disini sangat terpenuhi. Sedangkan faktor pendukungnya kami setiap tahunnya mendapatkan BOP” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Kalau faktor penghambat dalam penerapan metode sentranya sendiri tidak ada ya, mungkin hanya membutuhkan banyak balok, karena biasanya dalam 1 unit balok untuk 1 anak, tetapi kebetulan kita tidak mengikuti aturan, kita hanya memiliki beberapa unit tapi alhamdulillah anak-anak bisa melaksanakan kegiatannya, kalau faktor pendukungnya di sentra balok ini karena adanya accecories balok yang membuat kegiatan lebih menarik dan anak lebih senang memainkannya” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Alhamdulillah disini tidak ada kendala karena permainan disini sudah lengkap, gurunya juga tinggal kitamenata permainan sesuai tema dan kreatifitas guru masing-masing” (Silmi, 30 April 2018)</p> <p>“Kalau dari APEnya dan fasilitas disini sayta rasa sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan kita namun penghambatnya itu ada pada anak itu sendiri jika kurang kreatif jadi guru mau tidak mau harus membantu dan mendorong anak untuk lebih kreatif, kalau pendukungnya yaa bisa dilihat medianya ya” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Tidak ada faktor penghambat yang saya rasakan, karena kami mengupayakan bahan dan alat kegiatan sentra disiapkan terlebih dahulu dan tidak kurang bahan satupun sedangkan, ffaktor</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>pendukungnya alat dan bahan yang kami punya alhamdulillah sudah memenuhi kegiatan anak” (Santi, 07 Mei 2018)</p> <p>“Kalau dari guru yang saat ini tidak ada namun, adanya kendala dari guru yang sebelumnya dan wali murid yang awal-awal pendirian BCCT disini maksudnya begini, guru yang mengikuti work shop tentang BCCT dan K13 yang di Bandung itu mendundurkan diri padahal belum menerapkan hasil work shop yang didapatkan sebelumnya, juga ada guru yang telaten dibidangnya kreatif sekali juga keluar karena kesibukan dan ada yang ikut dinas suami, jadi dampaknya guru-guru yang baru kita ikutkan work shop lagi dan pelatihan yang lain sedangkan walmur sebelumnya beranggapan sentra itu hanya main-main tidak akan membuat anaknya bisa membaca, menulis, san menghitung namun seiring berjalannya waktu kami bisa membuktikan bahwa sentra tidak bermain saja tetapi ada pembelajaran didalmnya dan cocok bagi cara belajar anak yaitu belajar sambil bermain. Kalau faktor pendukungnya karena adanya BOP, SPP, dan wali murid” (Santi, 23 April 2018)</p>
7.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	<p>“Disesuaikan dengan tema kegiatan, kalau penataan ruangan yang seperti sekarang ini kita bergotong royong dengan guru-guru yang lain, pokoknya kita tata senyaman mungkin sesuai dengan kondisi luas kelas ini” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Kalau bentuk kelasnya yang hanya menggunakan pembatas loker atau lemari-lemari seperti ini kita meniru di tempat magang di Babndung itu, kalau APE, alat dan bahan yang ada disini kita tata seperti ini diberi nama setiap tempat misalnya disini biji-bijian ada kacang ijo, jagung dan lain-lain ini agar memudahkan kita saat ingin menggunakan, untuk bahan-bahan seperti gekas plastik, pompa galon kita letakkan di box seperti itu” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Balok-balok yang ada disini diletakkan sesui dengan jenis baloknya agar mudah dalam menggunakannya nanti jadi, yang menjadi pertimbangan itu kenyamanan anak terjaga dengan penataan seperti sekarang dan tidak menghambat kegiatan” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Ruang sentra persiapan disusun dan ditata sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di sentra persiapan, jadi alat mainnya yang ada di sentra persiapan semuanya berhubungan dengan kegiatan yang ada di sentra” (Silmi, 30 April 2018)</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>“Disesuaikan dengan tema ya mb kalau menata bahan apa saja yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, kalau ruangnya sendiri ini kita tata sedemikian rupa agar anak merasa nyaman, alat-dan bahan main tertata rapi dengan adanya loker seperti ini” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Yang menjadi pertimbangan kami dalam menata ruangan sentra itu adalah jumlah kegiatan mainnya disesuaikan dengan banyaknya anak agar murid bisa melakukan semua kegiatan dengan senang dan bergantian” (Santi, 07 Mei 2018)</p> <p>“Awalnya kami hanya mengikuti pelatihan atau work shop tentang pembelajaran sentra. Alhamdulillah di tahun 2012 kita mendapatkan penghargaan sebagai PAUD percontohan. Kemudian kami mendapatkan hadiah yaitu magang di PAUD Alam di Ranca Engkek Bandung. Semua guru sentra berangkat kesana jadi kita paham dan tahu mengenai sentra yang diterapkan di kota besar setiap guru belajar di sentra masing-masing. Jadi apa yang kita” (Mayasari, 23 April 2018)</p>
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	<p>“Kita melakukan penilain satu hari lima anak saja yang kita nilai, apakah anak itu sudah mau mengikuti kegiatan kita, atau kegiatan apa saja yang anak lakukan, serta perkembangan yang nampak pada hari itu dicatat di RPPH” (Sulastri, 25 April 2018)</p> <p>“Saya mengamati langsung anak-anak, terus kita catat apa yang mereka lakukan, setiap harinya hanya ada lima anak yang kita catat dengan memberikan nilai 1, 2, 3, dan 4 serta memberikan narasi” (Meylana, 26 April 2018)</p> <p>“Penilain melakukan pengamatan langsung dan mencatat di lembar RPPH, itu sesuai dengan setiap sentra dan penilainnya dilihat dari hasil karya anak, dokumentasi dan wawancara kepada anak” (Wati, 02 Mei 2018)</p> <p>“Kami menilai satu hari 5 anak dengan penilaian 1, 2, 3, 4 pada lembar RPPH dan memberikan narasi” (Silmi, 30 April 2018)</p> <p>“Melihat RKH nanti kita menilai lima anak saja dalam satu hari, memberikan nilai 1 atau 2, 3, 4 kebanyakan nilainya sudah 3 dan 4 karena nilai 1 dan 2 itu jarang sudah, ketika anak diajak</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
		<p>untuk kegiatan main yang disediakan pasti mau” (Kusumatutik, 03 Mei 2018)</p> <p>“Penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang hasilnya dicatat dilembar RPPH, melihat hasil karya anak kemudian saya masukkan ke RPPH itu” (Santi, 07 Mei 2018)</p>
9.	Sejak kapan sekolah PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso menerapkan pembelajaran sentra?	“Setelah ada metode sentra atau BCCT pada tahun 2012 kami coba menerapkan pembelajaran sentra yang sudah dicanangkan oleh pemerintah”(Mayasari,23 April 2018)
10.	Mengapa PAUD Terpadu Widya Mandala menerapkan metode pembelajaran sentra atau BCCT?	“Karena menurut kami BCCT itu sangat pas untuk anak dan pembelajarannya berpusat pada anak tidak ada paksaan dari bu guru semua murni dari anak-anak, misalnya pada sentra balok anak-anak itu bereksperimen bermain menggunakan balok yang ada di sentra itu, jadi tidak campur-campur imajinasinya kalau sudah disentra balok kita mengutak-ngatik sentra balok sesuai dengan tema dengan keinginan anak, tetapi guru tidak mendoktrin atau mengharuskan anak membuat bentuk ini itu”(Mayasari,23 April 2018)

Lampiran I

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



I.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



I.2 Wawancara dengan Guru Sentra Peran




I.3 Kegiatan Bermain di Sentra Balok



I.4 Kegiatan Lingkaran di Sentra Seni Kreatifitas

Lampiran J



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **3 1 7 5** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 APR 2018

Yth. Kepala PAUD Terpadu Widya Mandala
Bondowoso

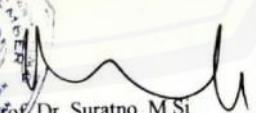
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :


Nama : Diana Sasmita
NIM : 140210205063
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di PAUD Terpadu Widya Mandala Kabupaten Bondowoso yang saudara pimpin dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018", selama 1 bulan (18 April 2018 - 18 Mei 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003



Lampiran K

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU
"WIDYA MANDALA"**

Jl. Mastrip Utara Kembang Permai No.36 Bondowoso
Kode Pos 68219 Phone. 081358655050

SURAT KETERANGAN
Nomor: 012/PTWM/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA MAYASARI, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Widya Mandala

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : DIANA SASMITA
NIM : 140210205063
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Widya Mandala guna untuk menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Manda Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 21 Mei 2018

Kepala TK Widya Mandala

Linda Mayasari, S.Pd

Lampiran L**BIODATA MAHASISWA**

Nama : DIANA SASMITA
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Dusun Wringin Kurung RT 36 RW 12, Desa
 Jurang Sapi, Kecamatan Tapen, Bondowoso
 Telepon : 082234006767
 Email : diana.sasmita666@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar belakang pendidikan :

No.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Kemala Bhayangkari Wonosari	Bondowoso	2002
2.	SDN Cindogo 01	Bondowoso	2008
3.	SMP Negeri 2 Tenggarang	Bondowoso	2011
4.	SMA Negeri 1 Tenggarang	Bondowoso	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018